

HAND OUT

**PENGANGGARAN
PERUSAHAAN**

2019-2020

HANDOUT

MATA KULIAH

PENGANGGARAN BISNIS



Disusun Oleh :

Muchamad Imam Bintoro, SE., M.Sc

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Mata Kuliah	Penganggaran Bisnis
Bidang Ilmu	Manajemen
Status Mata Kuliah	Wajib
Dosen Mata Kuliah	Muchamad Imam Bintoro, SE., M.Sc
NIDN / NIK	0517127101 / 19711217200024143072
Jabatan / Golongan	Lektor III C
Program Studi / Fakultas	Manajemen / Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Bidang Keahlian	Ilmu Manajemen
Alamat Kantor/ Telp/Faks	Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 0274 387656-387646

Mengetahui,

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Dosen Mata Kuliah

Kaprodi

Retno Widowati PA, M.Si, Ph.D

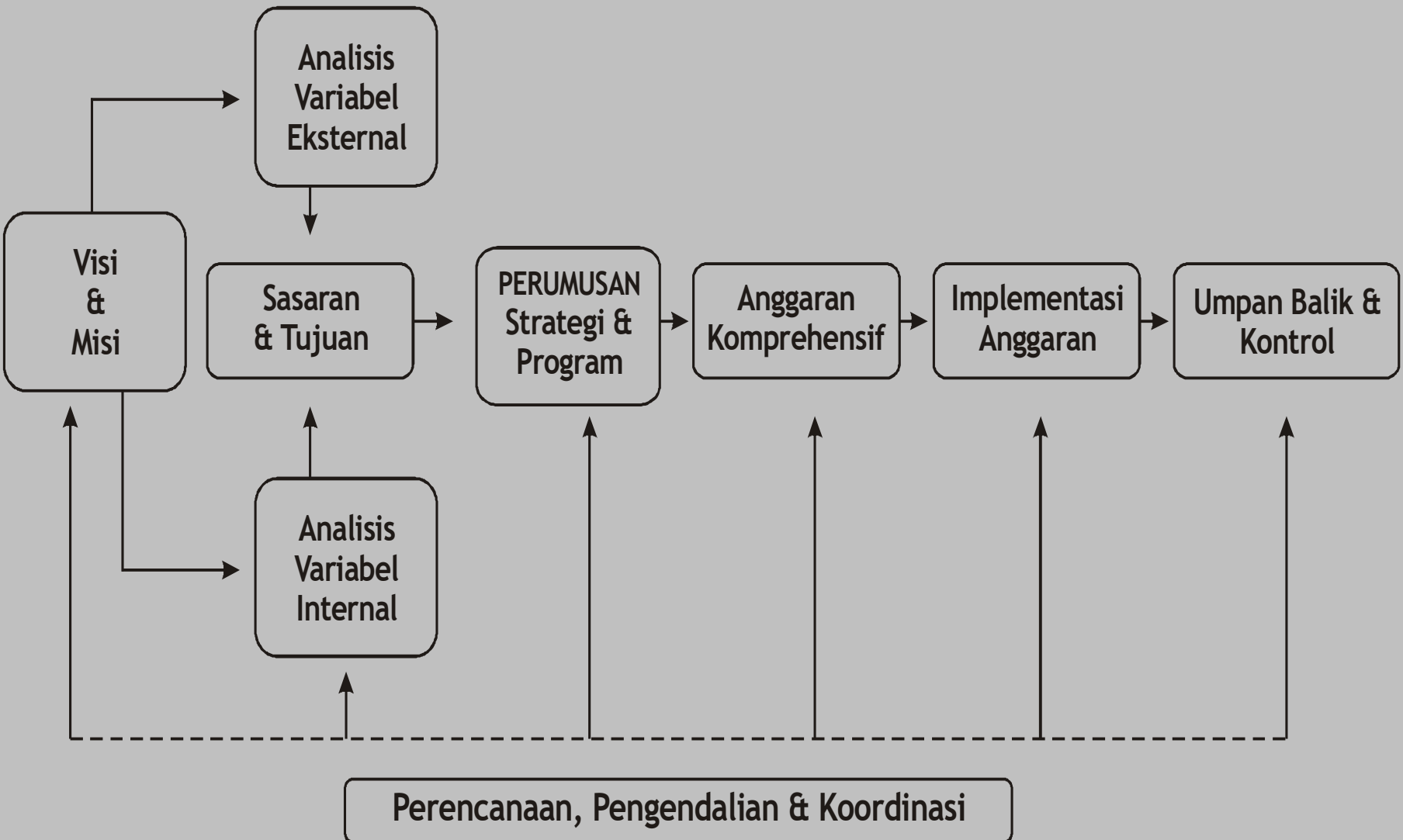

M. Imam Bintoro, SE., M.Sc



KONSEP DASAR DAN TAHAP PENYUSUNAN PENGANGGARAN

suatu **rencana** yang disusun secara sistematis, yang meliputi **seluruh kegiatan perusahaan**, yang dinyatakan didalam unit (**kesatuan**) **moneter** dan berlaku untuk jangka waktu **periode tertentu yang akan datang**.

Hubungan anggaran dg Mnj. strategik





KONSEP DASAR DAN TAHAP PENYUSUNAN PENGANGGARAN

suatu **rencana** yang disusun secara sistematis, yang meliputi **seluruh kegiatan perusahaan**, yang dinyatakan didalam unit (**kesatuan**) **moneter** dan berlaku untuk jangka waktu **periode tertentu yang akan datang**.

Pedoman kerja

Alat pengkoordinasian kerja

Alat pengawasan kerja

FUNGSI ANGGARAN

Realistis

Tidak kaku

Kontinue

Syarat anggaran



Mekanisme penyusunan budget



- Untuk perusahaan kecil

Dilakukan oleh bagian administrasi

- Untuk perusahaan besar

Dilakukan oleh komite anggaran :
Direksi, para manajer fungsional

Hubungan Anggaran dengan Akuntansi

- Laporan Keuangan Utama :
 - Neraca
 - Laba Rugi
- Hubungan :
 - Anggaran Operasional -> menyusun Anggaran Laba Rugi
 - Anggaran Keuangan -> menyusun Anggaran Neraca

Jenis-Jenis Anggaran

- Menurut Dasar Penyusunan :
 - Anggaran Variabel : disusun berdasarkan tingkat kapasitas berbeda-beda
 - Anggaran Tetap : disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tetap
- Menurut Penyusunan :
 - Anggaran Periodik : u/ satu periode ttt
 - Anggaran kontinue : berlanjut

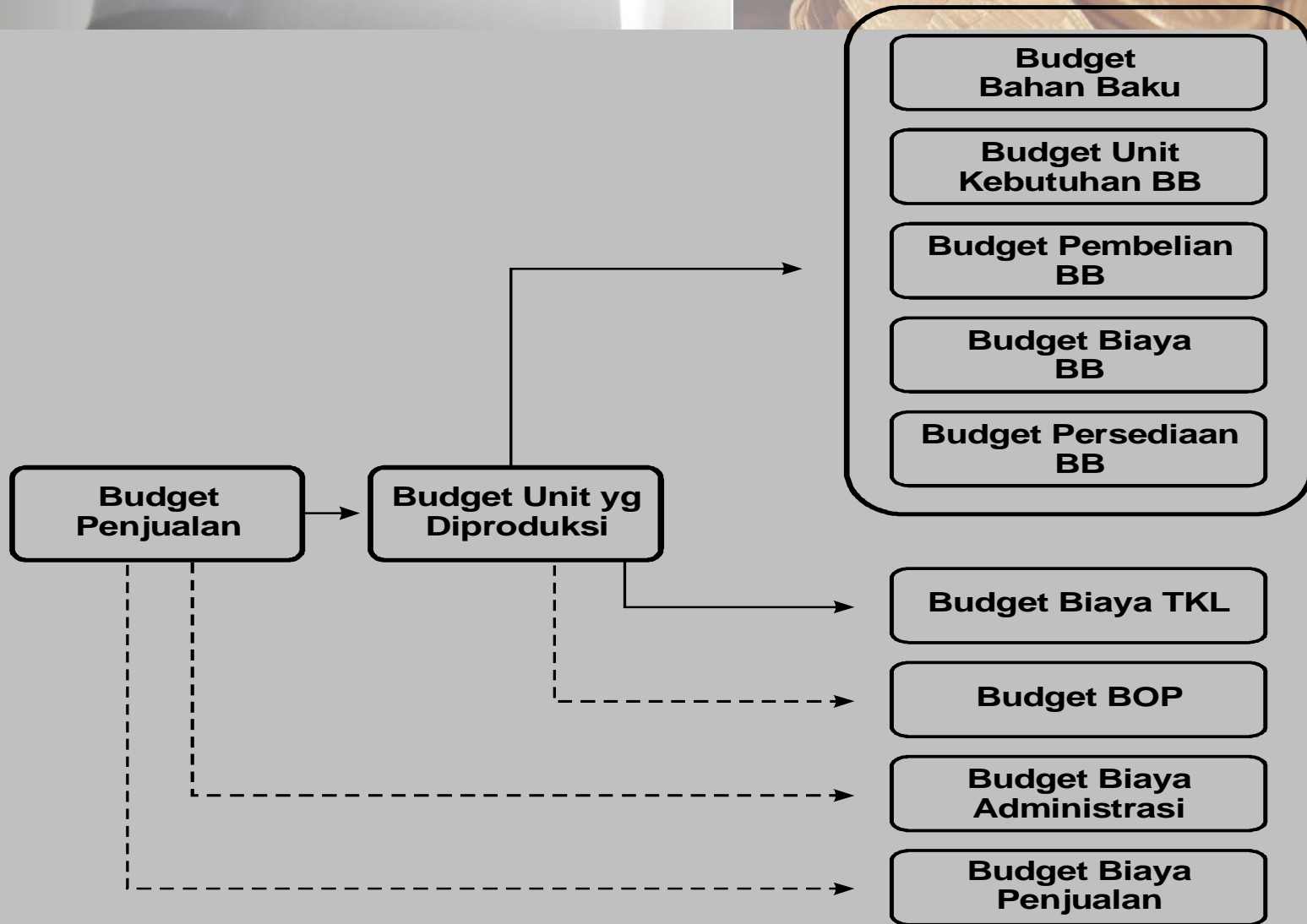
Jenis-Jenis Anggaran...lanj

- Menurut Jangka Waktu :
 - Anggaran Jangka Pendek
 - Anggaran Jangka Panjang
- Menurut Bidanganya :
 - Anggaran Operasional (Anggaran penjualan , Anggaran biaya produksi, Anggaran beban usaha, Anggaran Laporan Rugi Laba)
 - Anggaran Keuangan : Anggaran Kas, Anggaran Piutang, Anggaran Persediaan, Anggaran Utang, Anggaran Modal

Jenis-Jenis Anggaran...lanj

- Menurut kemampuan menyusun :
- Anggaran Parsial
- Anggaran Komprehensif

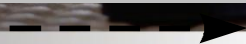
SKEMA PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL



Keterangan

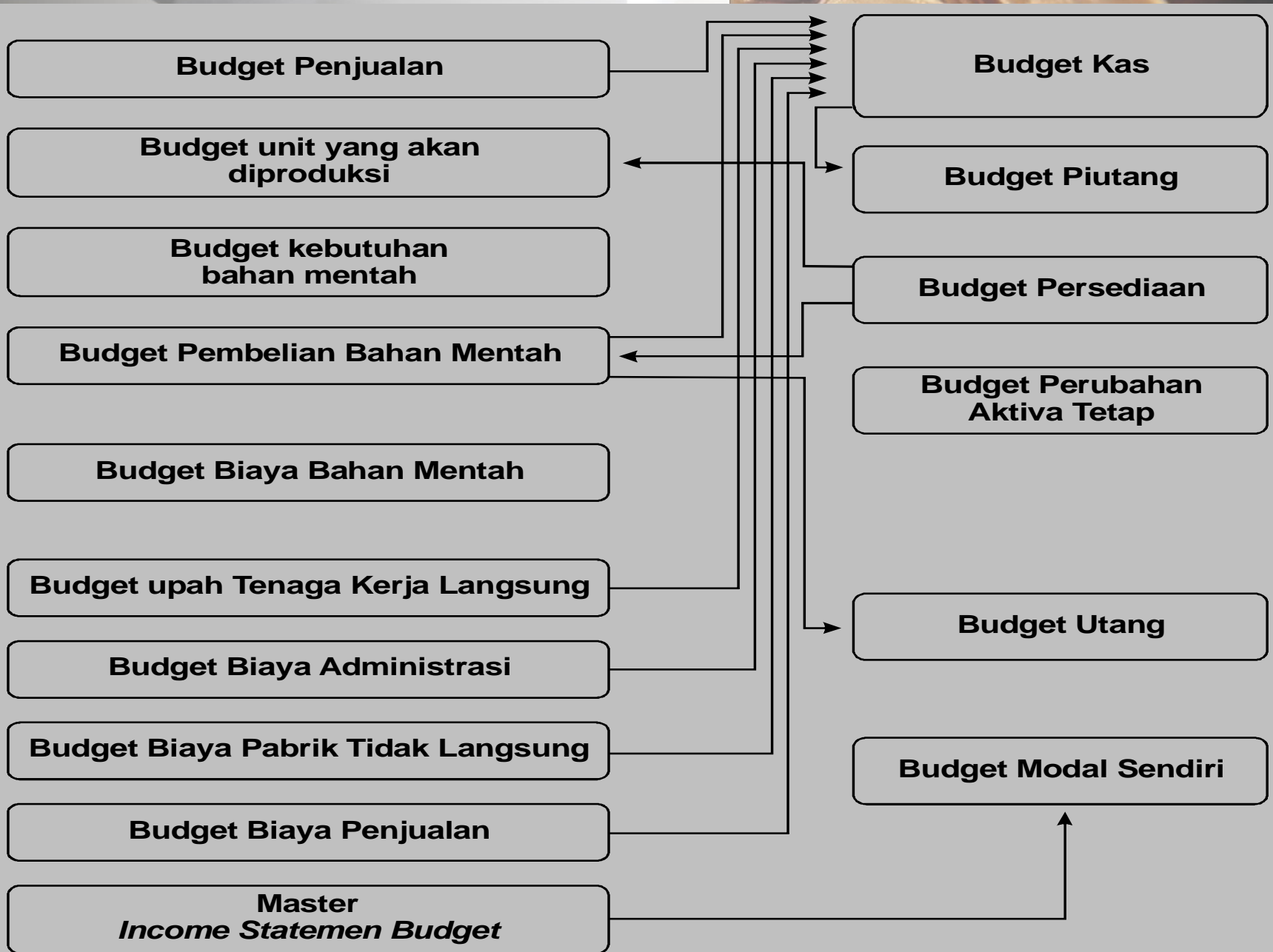


Garis lurus menunjukkan pengaruh langsung



Garis putus-putus menunjukkan pengaruh tidak langsung

SKEMA PENYUSUNAN ANGGARAN KEUANGAN



quiz

- Jelaskan apa perbedaan antara Anggaran dengan Perencanaan
- Jelaskan fungsi Anggaran dalam operasional perusahaan
- Jelaskan hubungan antara Akuntansi dan Anggaran
- Jelaskan perbedaan antara Anggaran Operasional dan Anggaran Keuangan

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**

FORECASTING (PERAMALAN)

KONSEP DASAR

- PERAMALAN (FORECAST) adalah menentukan sesuatu di masa yang akan datang
- Syarat Peramalan baik :
 - Tersedia data akurat
 - Teknik yang tepat

METODE PERAMALAN

- **METODE KUALITATIF :**
 - Pendapat salesman dan manajer penjualan
 - Pendapat konsultan
- **METODE KUANTITATIF :**
 - Metode trend bebas
 - Metode trend setengah rata-rata
 - Metode kuadrat terkecil (Least Square)
 - Metode trend moment

METODE KUANTITATIF

- Adalah aplikasi metode statistik dalam penganggaran
- Menggunakan persamaan trend :

$$Y = a + bX$$

- Dimana :
- Y_n = variabel terikat (nilai yang dicari)
- a = titik potong pada sumbu Y
- b = slope (kemiringan)
- X = variabel bebas

METODE PERAMALAN....lanjutan

- **METODE TREND BEBAS**

TAHUN	PENJUALAN
2001	1.000
2002	1.100
2003	1.050
2004	1.250
2005	1.300
2006	1.400

TENTUKAN PROYEKSI PENJUALAN TAHUN 2007 DENGAN MENGGUNAKAN TREND BEBAS

titik A (1; 1.000)

titik B (6; 1.400)

$$\frac{(Y-Y_1)}{(Y_2-Y_1)} = \frac{(X-X_1)}{(X_2-X_1)}$$

$$\frac{(Y-1.000)}{(1.400-1.000)} = \frac{(X-1)}{(6-1)}$$

$$5 Y = 400 X + 4.600$$

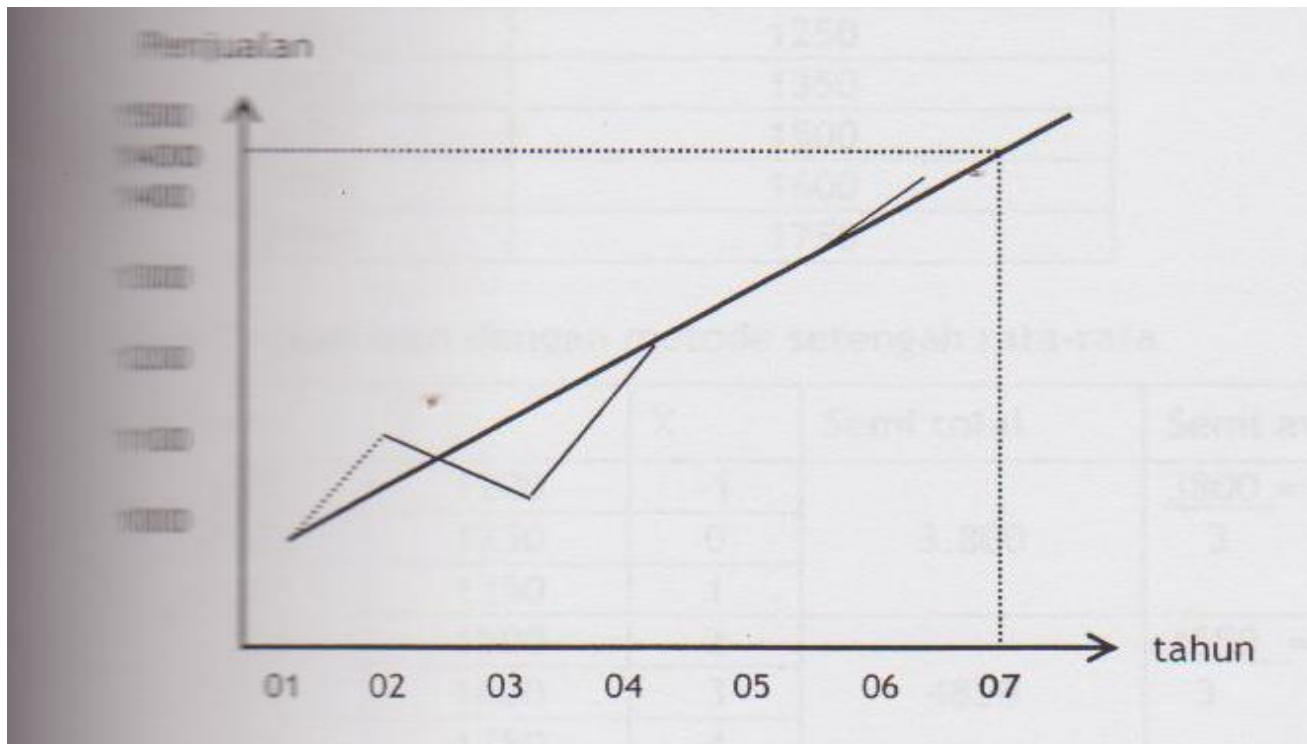
$$Y = 80X + 920$$

$$Y_{2007} = (80 \cdot 7) + 920$$

$$Y_{2007} = 1.480$$

METODE PERAMALAN....lanjutan

- METODE TREND BEBAS



Latihan 1

PROYEKSIKAN PENJUALAN TAHUN 2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE BEBAS

TAHUN	PENJUALAN
2001	1.200
2002	1.250
2003	1.350
2004	1.500
2005	1.600
2006	1.750
2007	1.800

METODE PERAMALAN....lanjutan

- **METODE SETENGAH RATA-RATA :**
 - Data dibagi menjadi 2 kelompok yang sama. **Jika data ganjil maka data yg tengah digandakan**
 - Tahun dasar (**Base Year**) ditentukan pada tengah-tengah kelompok satu
 - Pada masing-masing kelompok ditentukan nilai semi total dan semi rata-rata.
 - Persamaan trend nya :

METODE PERAMALAN....lanjutan

- Dimana :
$$Y = a + bX$$
- **Dimana :**
 - a = rata-rata kelompok I
 - b = (rata-rata kelompok II – rata-rata kelompok I) / n, dimana:
 - n = jarak antara kelas yang terletak rata-rata kelompok I dan rata-rata kelompok II
- Tentukan : X = nilai yang ditentukan berdasarkan tahun dasar (Base Year)

PT. JAYA sedang memproyeksikan berapa unit penjualan yang harus ditetapkan untuk anggaran tahun depan. Hasil dari realisasi penjualan PT. JAYA adalah seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini:

TAHUN	PENJUALAN
2001	1.200
2002	1.250
2003	1.350
2004	1.500
2005	1.600
2006	1.750

Dengan menggunakan metode setengah rata-rata, hitunglah berapa penjualan yang akan ditetapkan untuk anggaran tahun depan

METODE PERAMALAN....lanjutan

Metode Setengah Rata-Rata

Perhitungan tren dengan metode setengah rata-rata

Tahun	Y	X	Semi total	Semi average
2001	1200	-1	3.800	$\frac{3800}{3} = 1.266,67$
2002	1250	0		
2003	1350	1		
2004	1500	2	4850	$\frac{4850}{3} = 1.616,67$
2005	1600	3		
2006	1750	4		

Base
year

Jarak
antar kelas
(n)

METODE PERAMALAN...lanjutan

- $a =$ rata-rata kelompok I
- $a = 1.266$
- $b =$ (rata-rata kelompok II – rata-rata kelompok I)/n
- $b = \frac{1.616,67 - 1.266,67}{3} = 116,67$
- Persamaan Trend :

$$Y = 1.266,7 + 116,67(5) = 1.850$$

- Nilai trend tahun 2007 ($x=5$)

Latihan 2

PROYEKSIKAN PENJUALAN TAHUN 2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE SETENGAH RATA-RATA

TAHUN	PENJUALAN
2001	1.200
2002	1.250
2003	1.350
2004	1.500
2005	1.600
2006	1.750
2007	1.800

METODE KUADRAT TERKECIL (LEAST-SQUARE)

- Tahun dasar ditentukan di tengah-tengah data yang tersedia
- Berbeda dengan metode setengah rata-rata, **n** untuk metode ini adalah **jumlah data**

$$Y = a + bX$$

- **Persamaan :**
$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

METODE KUADRAT TERKECIL (LEAST-SQUARE)..lanjutan

Tahun	Penjualan (Y)
2002	7.500
2003	9.200
2004	10.000
2005	12.000
2006	15.000

METODE KUADRAT TERKECIL (LEAST-SQUARE)..lanjutan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	7.500	-2	-15.000	4
2003	9.200	-1	-9.200	1
2004	10.000	0	0	0
2005	12.000	1	12.000	1
2006	15.000	2	30.000	4
JUMLA H	53.700	0	17.800	10

METODE KUADRAT TERKECIL (LEAST-SQUARE)..lanjutan

$$a = \frac{\sum Y}{n} = 10.740$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = 1.780$$

$$Y = 10.740 + 1.780X$$

$$Y = 10.740 + 1.780(3) = 16.080$$

Latihan 3

PROYEKSIKAN PENJUALAN TAHUN 2007 DENGAN MENGGUNAKAN METODE kuadrat terkecil

Tahun	Penjualan (unit)
2001	1.250
2002	1.300
2003	1.400
2004	1.450
2005	1.480
2006	1.550

METODE PERAMALAN....lanjutan

- Metode Kuadrat Terkecil

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.250	-5	-6.250	25
2002	1.300	-3	-3.900	9
2003	1.400	-1	-1.400	1
2004	1.450	1	1.450	1
2005	1.480	3	4.440	9
2006	1.550	5	7.750	25
	8.430	0	2.090	70

METODE PERAMALAN...lanjutan

- Metode Kuadrat Terkecil

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{8.430}{6} = 1.405$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2.090}{70} = 29,86$$

- $Y = 1.405 + 29,86X$
Penjualan tahun 2007 =

$$Y = 1.405 + 29,86(7) = 1.614,02$$

METODE TREND MOMENT

- Hampir sama dengan kuadrat terkecil, bedanya untuk tahun dasar diletakkan di data yang paling awal
- Sama dengan metode trend moment, n pada metode ini adalah **jumlah data**

$$\sum Y = n.a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

METODE PERAMALAN....lanjutan

Tahun	Penjualan (Unit)
2001	1.300
2002	1.320
2003	1.350
2004	1.390
2005	1.400
2006	1.450

METODE PERAMALAN....lanjutan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.300	0	0	0
2002	1.320	1	1.320	1
2003	1.350	2	2.700	4
2004	1.390	3	4.170	9
2005	1.400	4	5.600	16
2006	1.450	5	7.250	25
	8.210	15	21.040	55

METODE PERAMALAN....lanjutan

- Metode Trend Moment

$$\sum Y = n.a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

- (1) $8.210 = 6a + 15b$ } x 5

- (2) $21.040 = 15a + 55b$ } x 2

- $b = 29,43$

$$a = 1.294$$

$$Y = 1.294 + 29,43X$$



Proses
Eliminasi

Latihan 4

PROYEKSIKAN PENJUALAN TAHUN 2007 DENGAN MENGUNAKAN METODE trend moment

Tahun	Penjualan (unit)
2001	1.250
2002	1.300
2003	1.400
2004	1.450
2005	1.480
2006	1.550

METODE PERAMALAN....lanjutan

- Metode Lain :
 - Metode Kuadratik
 - Metode Regresi dan Korelasi

ANALISIS KHUSUS

- Proyeksi penjualan perusahaan tergantung dari **PROYEKSI PENJUALAN INDUSTRI** dan **PROYEKSI MARKET SHARE**
- **Market share = penjualan perusahaan / penjualan industri**
- Menentukan proyeksi market share periode yad :
 - Berdasarkan forecast trend market share tahun2 sebelumnya
 - Berdasarkan MS tahun lalu
 - Ditentukan manajemen

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

Tahun	Penjualan Perusahaan	Penjualan Industri
2002	1.500	7.500
2003	2.116	9.200
2004	2.500	10.000
2005	3.240	12.000
2006	4.500	15.000

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

- Proyeksi Penjualan Industri tahun 2007

Tahun	Penjualan Industri	X	XY	X ²
2002	7.500	-2	-15.000	4
2003	9.200	-1	-9.200	1
2004	10.000	0	0	0
2005	12.000	1	12.000	1
2006	15.000	2	30.000	4
	53.700	0	17.800	10

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

$$a = \frac{\sum Y}{n} = 10.740$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = 1.780$$

$$Y = 10.740 + 1.780X$$

$$Y = 10.740 + 1.780(3) = 16.080$$

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

- Analisa Market Share tahun 2002-2007

Tahun	Penjualan Perusahaan (PP)	Penjualan Industri (PI)	Market Share (PP/PI)
2002	1.500	7.500	20%
2003	2.116	9.200	23%
2004	2.500	10.000	25%
2005	3.240	12.000	27%
2006	4.500	15.000	30%

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

- Dari tahun 2002 sampai 2006 market share terus mengalami kenaikan berarti posisi perusahaan dalam persaingan semakin kuat
- Karena market share 5 tahun terakhir mengalami kenaikan maka proyeksi market share tahun 2007 juga ditentukan dengan trend:

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2002	20	-2	-40	4
2003	23	-1	-23	1
2004	25	0	0	0
2005	27	1	27	1
2006	30	2	60	4
	125	0	24	10

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{125}{5} = 25$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{24}{10} = 2,4$$

- Persamaan trend :

- Market Share tahun 2007 :
 $Y = 25 + 2,4X$

$$Y = 25 + 2,4(3) = 32,2\%$$

ANALISIS KHUSUS...lanjutan

- Forecast penjualan perusahaan akan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan industri dan proyeksi market share tahun 2007
- **MS = Penjualan Perusahaan / Penjualan Industri**
- Penjualan persh = MS x Penjualan Industri
- = 32,2 % x 16.080 unit
- = 5.177,76 unit

Latihan 5


Tahun	Penjualan Perusahaan (Y)	Penjualan Industri (X)
2008	110	600
2009	200	660
2010	250	700
2011	325	710
2012	370	800
2013	400	825

Dengan menggunakan metode peramalan SETENGAH RATA-RATA, estimasikan berapa jumlah penjualan yang akan dianggarkan oleh perusahaan untuk tahun 2015.

Terima kasih

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**

The background is a collage of business-related images. On the left, a man in a dark suit is walking down a set of stairs. In the center, a red heart floats on a pool of water with ripples. On the right, a group of people are sitting around a table, looking at documents and a laptop. The overall color palette is warm, with shades of orange, yellow, and brown.

Anggaran Penjualan

Penganggaran Perusahaan

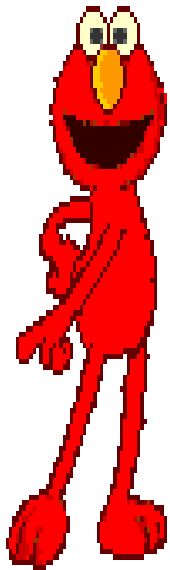
Pengertian Anggaran Penjualan

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang:

- ✦ Jenis (kualitas) barang yang akan dijual
- ✦ Jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual
- ✦ Harga barang yang akan dijual
- ✦ Waktu penjualan
- ✦ Daerah penjualan



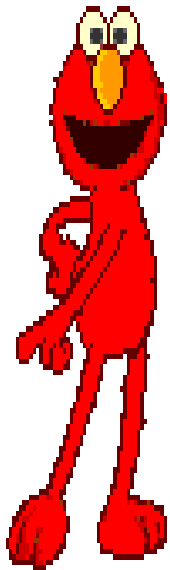
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PENJUALAN



a. Faktor Pemasaran

- ✦ Luas pasar, apakah lokal, regional, nasional
- ✦ Keadaan persaingan, apakah bersifat monopoli, oligopoli, bebas
- ✦ Keadaan konsumen, bagaimana selera konsumen, apakah konsumen akhir atau konsumen industri
- ✦ Elastisitas permintaan (kepekaan jlm permintaan barang thd perubahan harga)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PENJUALAN....Lanjutan



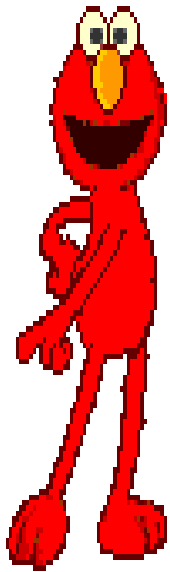
☀ b. Faktor keuangan

Apakah modal kerja perusahaan mampu untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, seperti untuk; beli bahan baku, bayar upah, bayar promosi produk dan lain-lain

☀ c. Fakor ekonomis

Apakah dengan meningkatnya penjualan akan meningkatkan laba atau sebaliknya

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PENJUALAN....Lanjutan



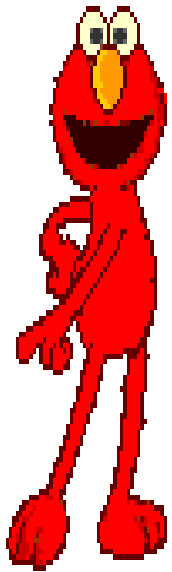
✿d. Faktor teknis/operasi

Apakah kapasitas terpasang, seperti mesin dan alat mampu memenuhi target penjualan yang dianggarkan

✿e. Kemajuan teknologi

✿f. Ketersediaan Bahan Baku dan Tenaga Kerja

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDGET PENJUALAN



g. Faktor lainnya

- ✦ Apakah pada musim tertentu anggaran penjualan ditambah
- ✦ Apakah kebijaksanaan pemerintah tidak berubah
- ✦ Sampai berapa lama anggaran yang disusun masih dapat dipertahankan
- ✦ Keadaan perekonomian nasional dan internasional

**ISI
BUDGET
PENJUALAN**

DAERAH



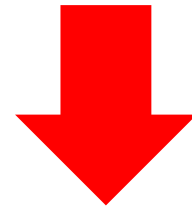
WAKTU



JENIS

JUMLAH

HARGA



**BERAPA PERBANDINGAN
PROSENTASE PENJUALAN
PER SATUAN WAKTU**

☀ BENTUK UMUM ANGGARAN PENJUALAN

Ket	DAERAH PENJUALAN 1			DAERAH PENJUALAN 2		
Waktu	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
Bln-1						
Bln-2						
.....						
Bln-12						
jlm						

Langkah Pengerjaan Anggaran Penjualan

1. Tentukan jumlah unit yang akan dijual pada periode waktu yad (dengan metode-metode peramalan penjualan baik yang kualitatif dan kuantitatif)
2. Tentukan pembagian porsi/prosentase penjualan berdasarkan wilayah
3. Tentukan index penjualan per waktu
4. tentukan harga jual

Metode Menentukan Estimasi Anggaran Penjualan

- Ada 2 metode :
 1. Estimasi berdasarkan data historis (data sendiri)
 2. Estimasi berdasarkan data pasar (data pesaing/perusahaan lain) → memperhitungkan **Market Share** (bagian penjualan kita terhadap pesaing)

☀ Contoh budget penjualan yang menggunakan data historis

- ❑ Setelah dihitung dengan metode yang sah, penjualan PT ABC tahun yad direncanakan sebesar 18.000 unit
- ❑ Penjualan dilakukan di dua daerah penjualan yaitu di JATIM dan di JATENG dg perbandingan 55,5 % dan 44,5%.
- ❑ Index penjualan (IP) di JATIM TW I & III 30% TW II & IV 20%, sedangkan di JATENG index Penjualannya sama tiap kuartalnya.
- ❑ Harga jual Rp 100

Buatlah Budget anggaran PT ABC tahun yad!

**ANGGARAN PENJUALAN
PT. ABC
Tahun Anggaran 2A20**

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I						
TW II						
TW III						
TW IV						
Jumlah						

**ANGGARAN PENJUALAN
PT. ABC
Tahun Anggaran 2A20**

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I						
TW II						
TW III						
TW IV						
Jumlah	10.000			8.000		

**ANGGARAN PENJUALAN
PT. ABC
Tahun Anggaran 2A20**

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I	3.000			2.000		
TW II	2.000			2.000		
TW III	3.000			2.000		
TW IV	2.000			2.000		
Jumlah	10.000			8.000		

**ANGGARAN PENJUALAN
PT. ABC
Tahun Anggaran 2A20**

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I	3.000	100		2.000	100	
TW II	2.000	100		2.000	100	
TW III	3.000	100		2.000	100	
TW IV	2.000	100		2.000	100	
Jumlah	10.000	100		8.000	100	

**ANGGARAN PENJUALAN
PT. ABC
Tahun Anggaran 2A20**

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I	3.000	100	300.000	2.000	100	200.000
TW II	2.000	100	200.000	2.000	100	200.000
TW III	3.000	100	300.000	2.000	100	200.000
TW IV	2.000	100	200.000	2.000	100	200.000
Jumlah	10.000	100	1.000.000	8.000	100	800.000

Latihan 1

Dengan menggunakan metode setengah rata-rata, direncanakan penjualan PT. NSA tahun yad sebesar 20.000, dengan daerah penjualannya adalah Jawa dan Sumatra dg perbandingan 1 : 3. Index penjualan di Jawa dan Sumatra adalah sbb:

TW I & III 30%

TW II & IV 20%

Harga jual Rp 100

Buatlah anggaran PT NSA tahun yad!

☀ Latihan 2

Data penjualan industri sbg brk:

Tahun	Penjualan Industri
2A13	600
2A14	660
2A15	700
2A16	710
2A17	800
2A18	825
2A19	900

☀ Berapa Penj th 2A20
(dengan menggunakan metode trend moment)

- ☀ Market Share yang diinginkan 20%
- ☀ Penjualan dilakukan di Jawa dan luar Jawa. 25% dilakukan jawa sisanya di luar Jawa. Harga jual di jawa 1000 sedangkan luar Jawa 1200.
- ☀ Index penjualan di Jawa dan Luar Jawa sama tiap TW-nya

☀ Latihan 3

☀ PT. MAJU MUNDUR menentukan target penjualan tahun 2A20 nya berdasarkan market share dari tahun ke tahun. Data penjualan industri dan perusahaan selama 7 tahun terakhir adalah sbb:

Tahun	Penjualan Perusahaan	Penjualan Industri
2A13	110	600
2A14	200	660
2A15	250	700
2A16	325	710
2A17	370	800
2A18	400	825
2A19	465	900

☀ Diminta:

☀ Hitunglah berapa anggaran penjualan total tahun 2A20 dengan metode kuadrat terkecil

☀ Siapkan anggaran penjualan jika penjualan dilakukan di kota Solo dan Yogyakarta dengan perbandingan 1 : 4. Index penjualan pada TW 1= 20%; TW 2= 20%, TW3 = 30% dan TW IV = 30%. Harga jual diprediksi stabil, yaitu Rp 10.000 per kg

☀ Latihan 4

Misal dalam suatu industri ada 5 perusahaan, yaitu perusahaan A, B, C, D, dan E. Penjualan ke lima prsh tersebut selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun	Penjualan perusahaan				
	A	B	C	D	E
2A15	5000	4000	3000	2500	500
2A16	4000	4500	3100	3500	600
2A17	4500	4000	3250	3000	750
2A18	4750	4200	3500	3200	690
2A19	5800	4100	3600	3100	910

- Jika dikaitkan dengan posisi persaingan industri tersebut, tentukan forecast penjualan perusahaan A tahun 2A20. Market share yang diharapkan berdasarkan rata-rata market share 2 tahun sebelumnya

Penjualan dilakukan di dua daerah penjualan yaitu Yogya dan Solo. Di Yogya diperkirakan 75% dari penjualan perusahaan sisanya di Solo, index penjualan di Solo dan di Yogya sama tiap TW-nya. Buat budget penjualannya

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**

Budget Produksi



Penganggaran Perusahaan

PENJUALAN PERUSAHAAN



Pengertian

- **Dlm arti luas:**
 - Penjabaran rencana penjualan menjadi rencana produksi yang meliputi perencanaan tentang volume produksi, kebutuhan persediaan, bahan baku, tenaga kerja dan kapasitas produksi
- **Dlm arti sempit :**
 - Suatu perencanaan volume barang yang harus diproduksi perusahaan agar sesuai dengan volume penjualan yang telah direncanakan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi

- Rencana penjualan
- Kapasitas mesin
- Tenaga kerja yang tersedia
- Modal kerja
- Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan
- Luas produksi yang optimal

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi ...lanjutan

- Kebijakan perusahaan dalam persediaan.
Pertimbangannya :
 - Fluktuasi penjualan
 - Fasilitas tempat penyimpanan
 - Risiko kerugian penyimpanan
 - Biaya-biaya penyimpanan
 - Lamanya waktu proses produksi
 - Modal kerja yang dimiliki

MENENTUKAN JUMLAH PRODUKSI TOTAL

Tingkat penjualan XX

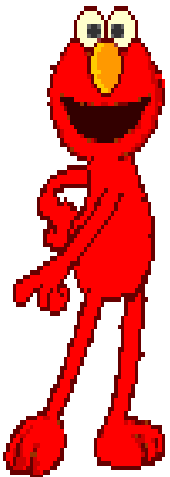
Tingkat persediaan akhir XX

----- +

Tingkat kebutuhan XX

Tingkat persediaan awal XX

Tingkat produksi total XXX



Contoh

- PT ABC merencanakan penjualan tahun 2016 adalah sebesar 104.000 unit. Pada awal tahun 2016 tingkat persediaan sebesar 40.000. Untuk tahun 2016 diperkirakan besarnya persediaan akhir adalah 16.000.
- Rencana penjualan untuk tahun 2016 adalah :

Periode	Vol Penjualan
TW 1	20,000
TW 2	24,000
TW 3	28,000
TW 4	32,000
TOTAL	104,000

- Tentukan berapa anggaran produksi/unit total yang akan diproduksi tahun 2016 !

jawab

Tingkat penjualan 104.000

Tingkat persediaan akhir 16.000

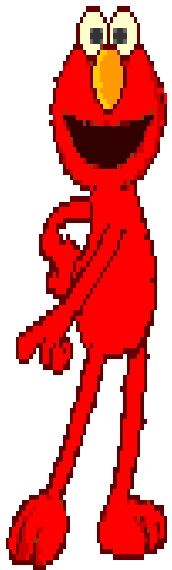
----- +

Tingkat kebutuhan 120.000

Tingkat persediaan awal 40.000

----- -

Tingkat produksi 80.000



Kebijakan Perusahaan terkait pola produksi (Hubungan Antara Pola Produksi-Penjualan- Tingkat Persediaan)

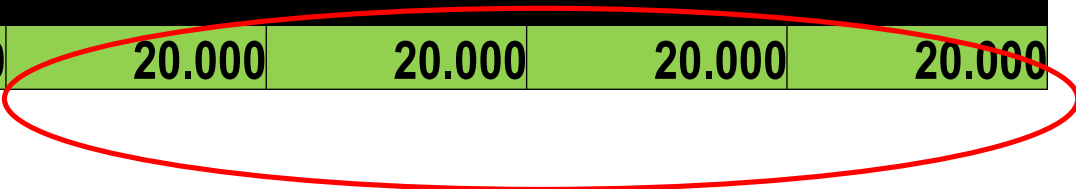
I. Pola Produksi Stabil :

Alokasi jumlah produksi bulanan/triwulan/tahunan sama walaupun terjadi fluktuasi penjualan

- **Akibat** : jika jumlah penjualan menurun → tjd kelebihan produksi → persediaan menumpuk
- **Kesimpulan** : jika menggunakan pola produksi stabil, maka tingkat persediaan berfluktuasi

CONTOH POLA PRODUKSI STABIL

Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
unit produksi	80.000	20.000	20.000	20.000	20.000



Kebijakan Perusahaan terkait pola produksi (Hubungan Antara Pola Produksi-Penjualan- Tingkat Persediaan)...lanjutan

II. Pola Produksi Bergelombang:

- Alokasi jumlah produksi dalam bulanan/triwulan/tahunan sesuai dan setingkat dengan fluktuasi penjualan
- **Akibat:** jika penjualan naik, produksi naik, dan sebaliknya
- **Kesimpulan:** jika menggunakan pola produksi bergelombang, maka tingkat persediaan cenderung tetap

CONTOH POLA PRODUKSI GELOMBANG

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000	34.000	28.000	22.000	16.000
tersedia dijual	120.000	54.000	52.000	50.000	48.000
persediaan awal	40.000	40.000	34.000	28.000	22.000
unit produksi	80.000	14.000	18.000	22.000	26.000

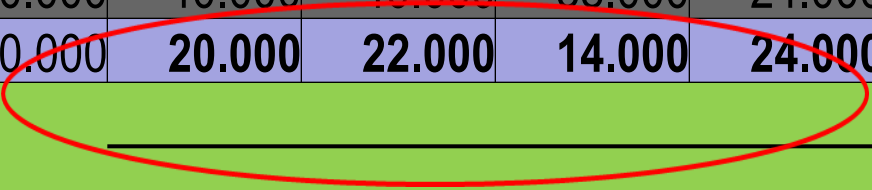
Kebijakan Perusahaan terkait pola produksi (Hubungan Antara Pola Produksi-Penjualan- Tingkat Persediaan)...lanjutan

III. Pola Produksi Bergelombang secara Moderat

- Mempertimbangkan fluktuasi penjualan tetapi peningkatan tetapi peningkatan jumlah produksinya tidak setinggi peningkatan jumlah penjualan
- Terdapat batasan-batasan jumlah produksi (co: maksimum, minimum dan batasan-batasan lain dari jumlah produksi)

CONTOH POLA PRODUKSI MODERAT

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000	40.000	38.000	24.000	16.000
tersedia dijual	120.000	60.000	62.000	52.000	48.000
persediaan awal	40.000	40.000	40.000	38.000	24.000
unit produksi	80.000	20.000	22.000	14.000	24.000



Kelebihan dan kelemahan pola produksi stabil dan bergelombang

	kelebihan	Kelemahan
S T A B I L	<ul style="list-style-type: none">▪ Lebih mudah pengelolaan tenaga kerja▪ Mesin dan peralatan dipakai teratur sehingga menghemat biaya▪ Lebih mudah dalam perencanaan pembelian bahan baku	<ul style="list-style-type: none">▪ menumpuknya persediaan
G E L	<ul style="list-style-type: none">▪ Menghemat biaya penyimpanan▪ Memperkecil risiko penyimpanan	<ul style="list-style-type: none">▪ Sulitnya perencanaan tenaga kerja▪ penggunaan mesin dan peralatan tidak teratur sehingga memperbesar biaya▪ Lebih sulit dalam perencanaan pembelian bahan

Contoh budget penjualan dan produksi



PERUSAHAAN MITRA JAYA MANUFACTURING

rencana penjualan th 20A6 sebesar 104.000 unit.

Awal tahun 20A6 tingkat persediaan sebesar 40.000 unit.

Persediaan akhir 16.000 unit

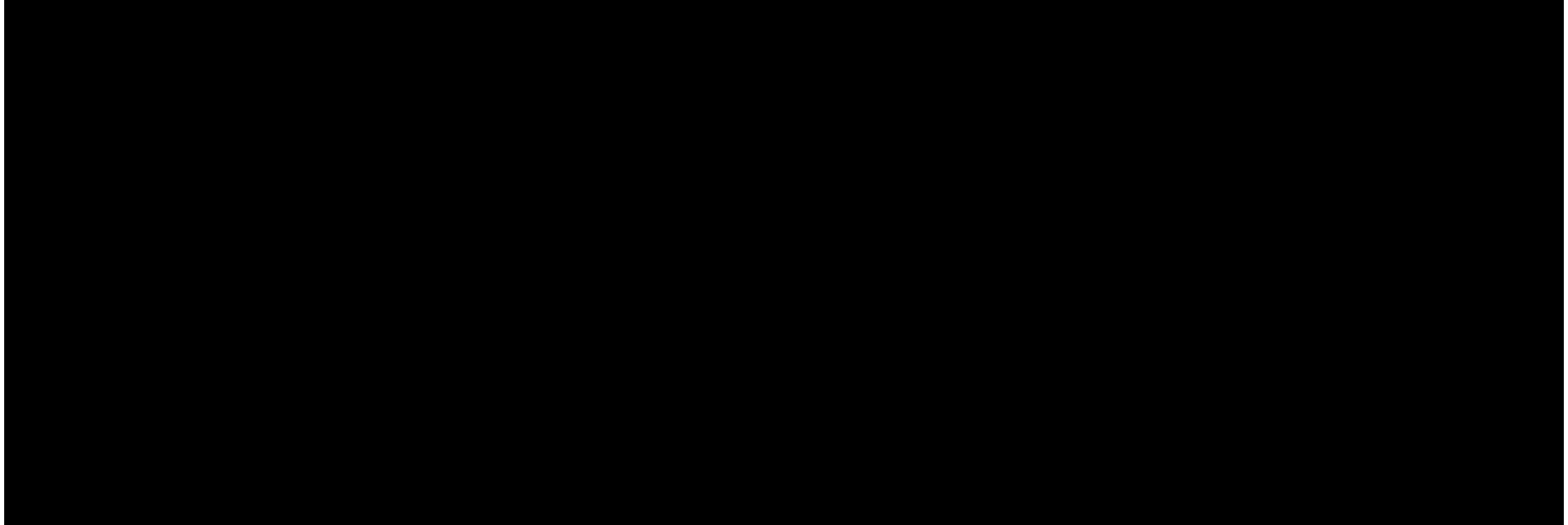
rencana penjualan

Periode	Vol Penjualan
TW 1	20.000
TW 2	24.000
TW 3	28.000
TW 4	32.000
TOTAL	104.000

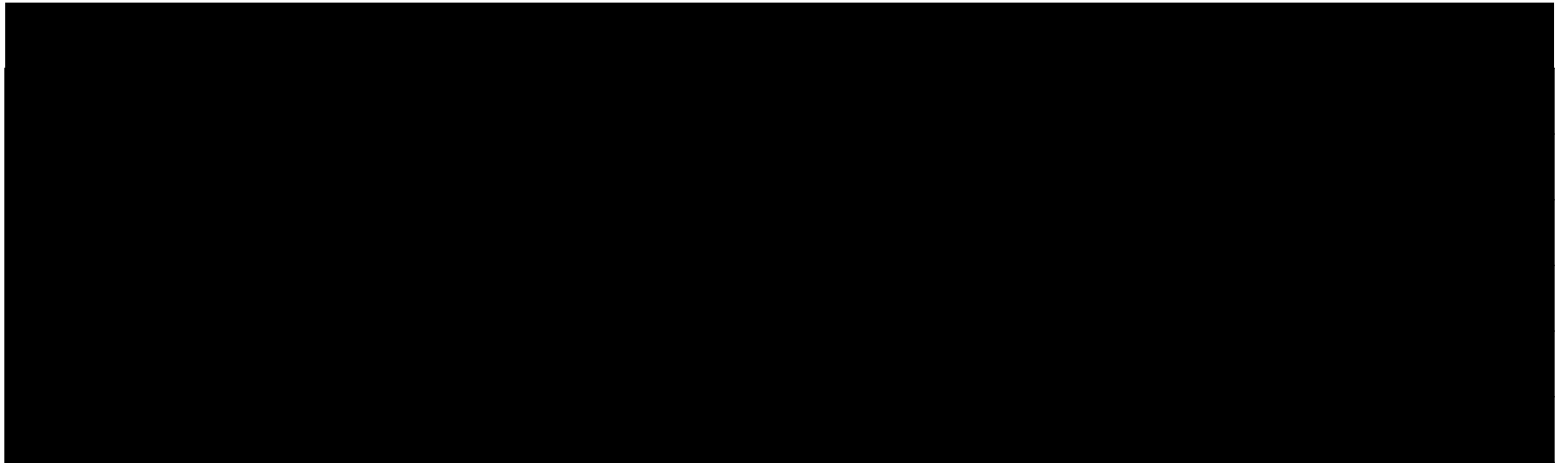
POLA PRODUKSI KONSTAN

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan					
Persediaan akhir					
tersedia dijual					
persediaan awal					
unit produksi					

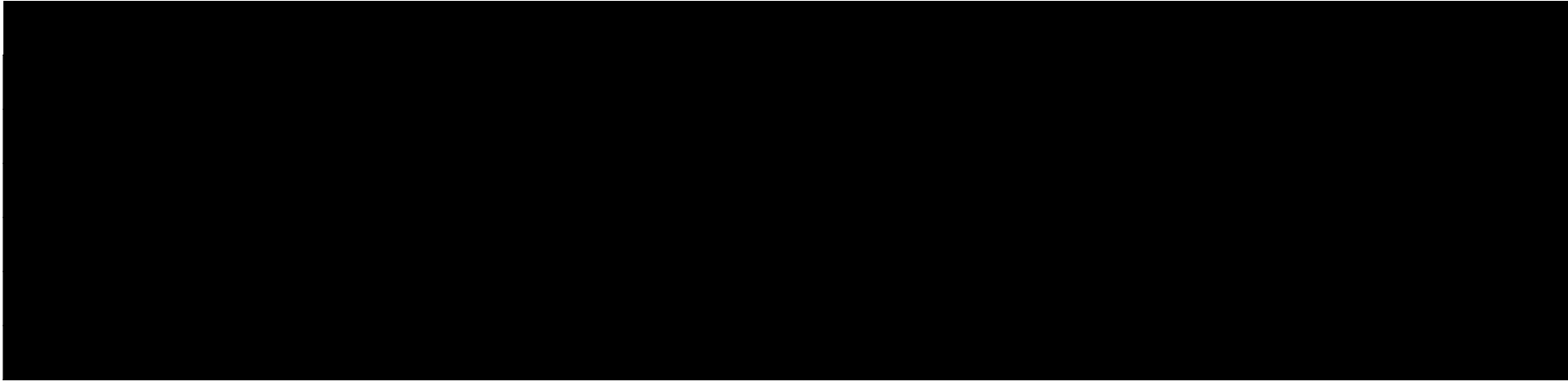
POLA PRODUKSI KONSTAN...Lanjutan



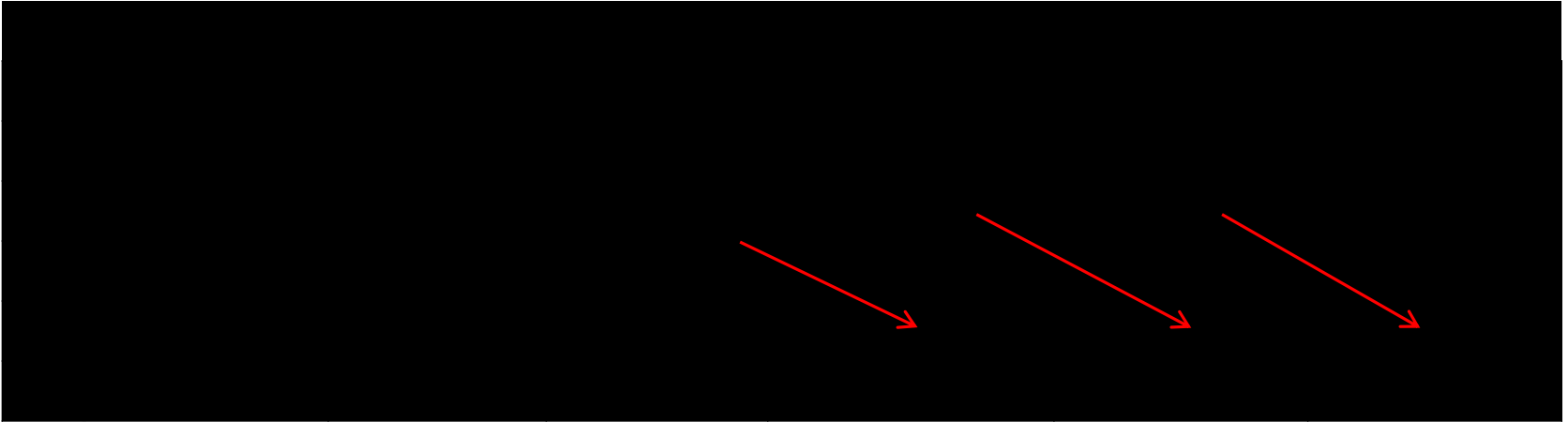
POLA PRODUKSI KONSTAN...Lanjutan



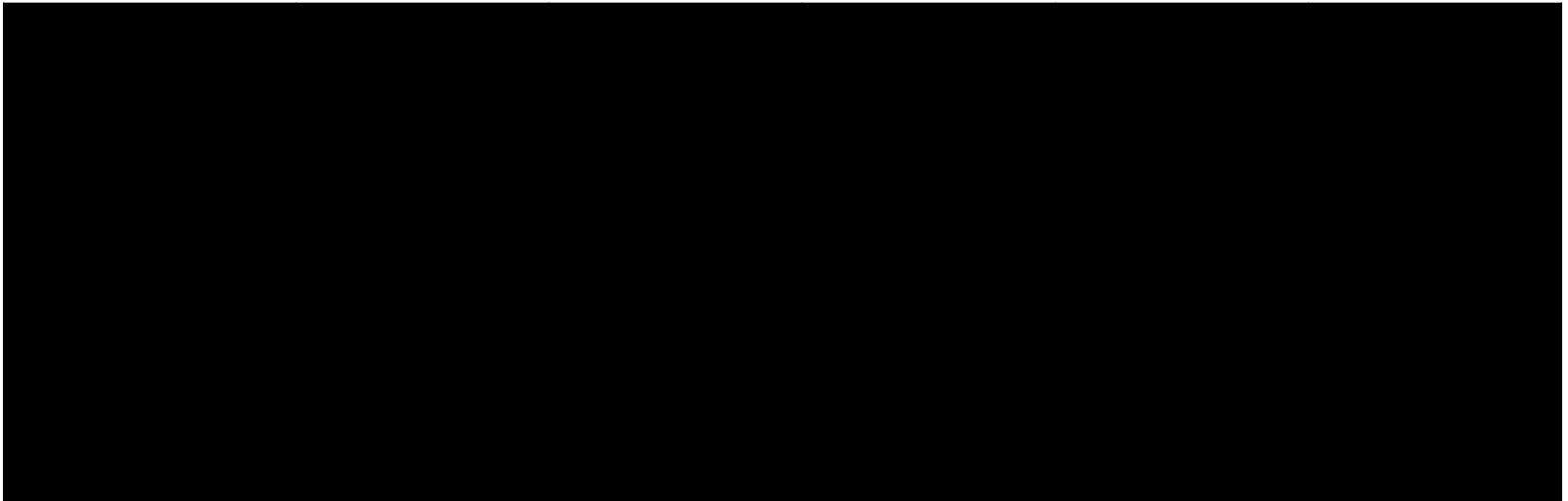
POLA PRODUKSI KONSTAN...Lanjutan



POLA PRODUKSI KONSTAN...Lanjutan



POLA PRODUKSI KONSTAN...Lanjutan



POLA PRODUKSI GELOMBANG

1. cantumkan unit penjualan setahun dan triwulan					
keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000				
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI GELOMBANG...Lanjutan

2. cantumkan persediaan awal dan akhir

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				16.000
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000	40.000			
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI GELOMBANG...Lanjutan

3. hitung selisih persediaan awal per triwulan dan persediaan akhir per triwulan:

$$\text{selisih persediaan/triwulan} = (\text{persediaan awal} - \text{persediaan akhir})/4$$

$$\text{selisih persediaan/triwulan} = (40.000 - 16.000)/4$$

$$\text{selisih persediaan/triwulan} = 6.000$$

$$\text{persediaan akhir / triwulan} =$$

periode	(persediaan awal - selisih) =	persediaan akhir
TW 1	40.000 - 6.000	34.000
TW 2	34.000 - 6.000	28.000
TW 3	28.000 - 6.000	22.000
TW 4	22.000 - 6.000	16.000

POLA PRODUKSI GELOMBANG...Lanjutan

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir tersedia dijual	16.000 120.000	34.000	28.000	22.000	16.000
persediaan awal	40.000	40.000	34.000	28.000	22.000
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI GELOMBANG...Lanjutan

4. Lakukan Penyesuaian					
keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir tersedia dijual	16.000 120.000	34.000 54.000	28.000 52.000	22.000 50.000	16.000 48.000
persediaan awal	40.000	40.000	34.000	28.000	22.000
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI GELOMBANG...Lanjutan

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir tersedia dijual	16.000	34.000	28.000	22.000	16.000
	120.000	54.000	52.000	50.000	48.000
persediaan awal	40.000	40.000	34.000	28.000	22.000
unit produksi	80.000	14.000	18.000	22.000	26.000

**==> JUMLAHNYA
HARUS 80.000**

←-----KUNCI----->

POLA PRODUKSI MODERAT

1. cantumkan unit penjualan setahun dan triwulan

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000				
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

2. cantumkan persediaan awal dan akhir

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				16.000
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000	40.000			
unit produksi	80.000				

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

Pola Moderat pada awalnya mirip dg Pola Stabil



3. hitung produksi normal per TW (unit rata2) = $80.000 / 4 = 20.000$

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				16.000
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000	40.000			
unit produksi	80.000	20.000	20.000	20.000	20.000

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

4. perhatikan batasan-batasan yang menjadi ketentuan :

a. Batasan Produksi :

atas (+20%) = $120\% \times 20.000 = 24.000$ unit

bawah (-20%) = $80\% \times 20.000 = 16.000$ unit

b. Batas Persediaan (dipakai persediaan awal dan akhir):

Max = 40.000 unit

Min = 16.000 unit

c. Batasan khusus :

untuk triwulan III produksi berkurang 30 % = $70\% \times 20.000$ unit = **14.000** unit

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

5. Hitung produksi untuk triwulan I, II dan IV = $(80.000 - 14.000)/3 = 22.000$ unit

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000				16.000
tersedia dijual	120.000				
persediaan awal	40.000	40.000			
unit produksi	80.000	22.000	22.000	14.000	22.000

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

6. Lakukan Penyesuaian

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000	42.000			16.000
tersedia dijual	120.000	62.000			
persediaan awal	40.000	40.000			
unit produksi	80.000	22.000	22.000	14.000	22.000

karena 42.000 melebihi batas atas persediaan yang diperbolehkan, maka angka 42.000 unit diganti dengan persediaan maksimum yaitu 40.000, sehingga unit produksi triwulan I berubah menjadi 20.000

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir tersedia dijual	16.000	40.000			16.000
persediaan awal	40.000	40.000	40.000	0	0
unit produksi	80.000	20.000	22.000	14.000	22.000

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

lakukan penyesuaian untuk TW II, III dan IV dengan cara yang sama

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000	40.000	38.000	24.000	16.000
tersedia dijual	120.000	60.000	62.000	52.000	
persediaan awal	40.000	40.000	40.000	38.000	24.000
unit produksi	80.000	20.000	22.000	14.000	22.000

cek==> jlmnya HARUS 80.000

$$= 20.000 + 22.000 + 14.000 + 22.000$$

78.000==>

80.000SELISIH

POLA PRODUKSI MODERAT...lanjutan

keterangan	setahun	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Penjualan	104.000	20.000	24.000	28.000	32.000
Persediaan akhir	16.000	40.000	38.000	24.000	16.000
tersedia dijual	120.000	60.000	62.000	52.000	48.000
persediaan awal	40.000	40.000	40.000	38.000	24.000
unit produksi	80.000	20.000	22.000	14.000	24.000
		80.000			

SOAL LATIHAN

Latihan 1

Budget penjualan PT ABC tahun yad sebesar 20.000, dg index penjualan yg sama tiap TW-nya. Penjualan dilakukan di dua daerah penjualan yaitu di JATIM 80% sisanya di JATENG .index penjualan di JATIM sama tiap TW sedangkan di JATENG TW I & III 20% TW II & IV 30%.Harga jual Rp 100

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I	4.000	100	400.000	800	100	80.000
TW II	4.000	100	400.000	1.200	100	120.000
TW III	4.000	100	400.000	800	100	80.000
TW IV	4.000	100	400.000	1.200	100	120.000
Jumlah	16.000	100	1.600.000	4.000	100	400.000

B. Persediaan awal 2.400 unit, sedangkan persediaan akhir 2.000 unit

Dengan data diatas diminta untuk:

Membuat anggaran produksi jika menggunakan pola produksi konstan

Membuat anggaran produksi jika menggunakan pola produksi bergelombang

Latihan 2

Budget penjualan PT ABC tahun yad sebesar 18.000, dg index penjualan di JATENG yg sama tiap TW-nya. Penjualan dilakukan di dua daerah penjualan yaitu di JATIM dan di JATENG dg perbandingan 5:4. index penjualan di JATIM TW I & III 30% TW II & IV 20%. Harga jual Rp 100.

$$5/9 \times 180.000 = 10.000$$

Ket	JATIM			JATENG		
	unit	Harga	jml	unit	harga	jml
TW I	3.000	100	300.000	2.000	100	200.000
TW II	2.000	100	200.000	2.000	100	200.000
TW III	3.000	100	300.000	2.000	100	200.000
TW IV	2.000	100	200.000	2.000	100	200.000
Jumlah	10.000	100	1.000.000	8.000	100	800.000

B. Persediaan awal 1500 unit, sedangkan persediaan akhir 1000 unit

Dengan data diatas diminta untuk:

1. Membuat anggaran produksi jika menggunakan pola produksi konstan
2. Membuat anggaran produksi jika menggunakan pola produksi bergelombang
3. Membuat anggaran produksi moderat jika terdapat batasan2 produksinya maksimum 10%

Latihan 3

- Budget penjualan PT. OKE tahun yang akan datang sebesar 70.000. Penjualan dilakukan di empat daerah penjualan yaitu Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Semarang dengan perbandingan: 1:2:3:4. Indeks penjualan di Jakarta dan Yogyakarta sama, yaitu TW I dan III 20%, sedangkan TW II dan IV 30%, sedangkan indeks penjualan Surabaya dan Semarang sama, yaitu TW I dan III 30%, TW II dan IV 20%. Harga jual untuk masing-masing daerah adalah sebagai berikut :
 - Jakarta Rp 50.000
 - Yogyakarta Rp 40.000
 - Surabaya Rp 45.000
 - Semarang Rp 45.000
 -
- Diketahui juga, persediaan awalnya adalah 20.000 unit dan persediaan akhirnya diperkirakan sebesar 10.000 unit
- anda diminta untuk membuat:
 - Anggaran produksi dengan pola produksi stabil
 - Anggaran produksi dengan pola produksi bergelombang
 - Anggaran produksi dengan pola produksi moderat, jika perusahaan menentukan batasan produksinya maksimum dan minimum adalah sebesar 15%.

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**

Anggaran Bahan Baku

Tujuan Penyusunan Anggaran Bahan Baku Langsung

Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku & sebagai dasar memperkirakan kebutuhan dana

Sebagai dasar penentuan harga pokok produksi

Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung

Jenis Anggaran Bahan Baku

- **Anggaran kebutuhan bahan baku langsung**
- **Anggaran biaya bahan baku langsung**
- **Anggaran pembelian bahan baku langsung**
- **Anggaran persediaan bahan baku langsung**

Anggaran Kebutuhan Bahan Baku



- Merencanakan berapa **UNIT BAHAN BAKU YANG DIBUTUHKAN** utk berproduksi pada periode yad
- Perlu mengetahui *Standard Usage Rate* (SUR)/Standar Pemakaian Bahan Baku per unit (SPBB)
- Contoh : utk produksi 1 unit barang A diperlukan SUR 2 kg bahan baku X dan 3 kg bahan baku Y.

KEBUTUHAN BAHAN BAKU = UNIT PRODUKSI X SUR

Anggaran Biaya Bahan Baku

- Merencanakan kebutuhan **BIAYA BB** yang dibutuhkan utk memproduksi pada periode yad
- **BIAYA BB = UNIT KEBUTUHAN BB (DR ANGGARAN KEBUTUHAN BB) X HARGA BB/UNIT**

Anggaran Pembelian BB

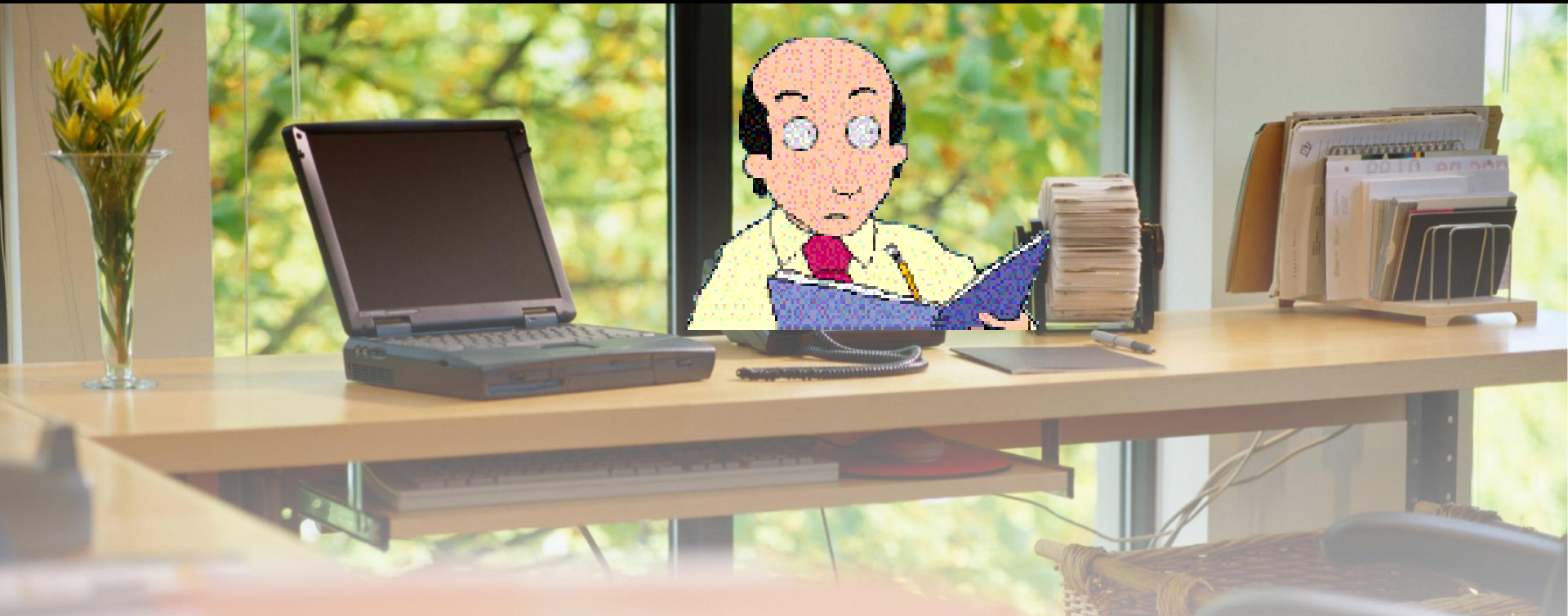
- Merencanakan berapa **UNIT BAHAN BAKU YANG DIBELI**
- Biasa dicatat berdasarkan masing-masing jenis bahan baku yang akan dibeli di waktu yad
- Contoh:
- Kebutuhan BB = xxx (dr angg keb BB)
- ~~Persediaan akhir BB = xxx~~ 
- Jlm keb sementara = xxx 
- Persediaan awal BB = xxx
- Unit BB yang dibeli = xxx

Anggaran Persediaan Bahan Baku

- Merencanakan **TINGKAT PERSEDIAAN BB** dalam bentuk unit dan biaya
- Menentukan **NILAI PERSEDIAAN BB**
- Cantumkan berapa unit persediaan

$$\text{NILAI PERSEDIAAN BB} = \text{UNIT BB} \times \text{HARGA BB}$$

Contoh Budget BBB



SOAL

Anggaran produksi tahun 2018 sebagai berikut:

TW I	100.000
TW II	125.000
TW III	100.000
TW IV	150.000

Untuk memproduksi 1 unit barang jadi diperlukan 2 unit bahan baku A dan 3 unit bahan baku B

Harga bahan baku A Rp 100 , harga bahan baku B Rp 200,

Persediaan awal Bahan baku A 100.000 unit , bahan baku B 80.000 unit,

	Persediaan akhir	
	bahan baku A	bahan baku B
TW I	75.000	70.000
TW II	50.000	60.000
TW III	60.000	40.000
TW IV	50.000	60.000

Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

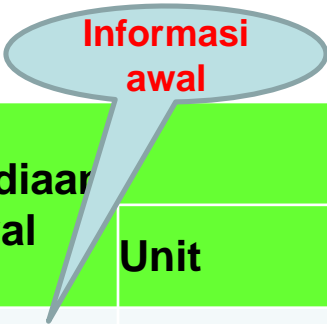
		Bahan baku A		Bahan baku B	
Ket	Produksi	SUR	Jumlah	SUR	Jumlah
TW I	100,000	2	200,000	3	300,000
TW II	125,000	2	250,000	3	375,000
TW III	100,000	2	200,000	3	300,000
TW IV	150,000	2	300,000	3	450,000
jumlah	475,000		950,000		1,425,000

Anggaran Biaya Bahan Baku

Ket	Bahan baku A			Bahan baku B			Jumlah
	Kebutuhan bahan	harga	Jumlah	Kebutuhan	harga	Jumlah	
TW I	200,000	100	20,000,000	300,000	200	60,000,000	80,000,000
TW II	250,000	100	25,000,000	375,000	200	150,000,000	175,000,000
TW III	200,000	100	20,000,000	300,000	200	120,000,000	140,000,000
TW IV	300,000	100	30,000,000	450,000	200	180,000,000	210,000,000
Jml	950,000		95,000,000	1,425,000		510,000,000	605,000,000

Anggaran pembelian bahan baku A

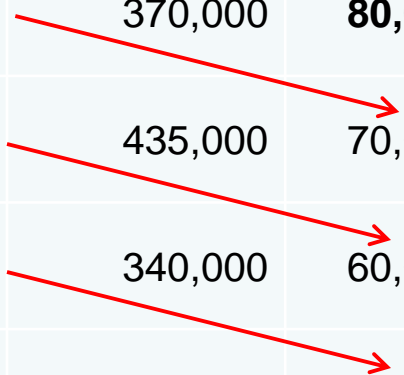
Ket	Kebutuhan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Pembelian		
	BB		Kebutuhan		Unit	Hrg	Jumlah
TW I	200,000	75,000	275,000	100,000	175,000	100	17,500,000
TW II	250,000	50,000	300,000	75,000	225,000	100	22,500,000
TW III	200,000	60,000	260,000	50,000	210,000	100	21,000,000
TW IV	300,000	50,000	350,000	60,000	290,000	100	29,000,000
	950,000		1,185,000		900,000		90,000,000



Anggaran pembelian bahan baku B

Ket	Kebutuhan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Pembelian		
	BB		Kebutuhan		Unit	Hrg	Jumlah
TW I	300,000	70,000	370,000	80,000	290,000	200	58,000,000
TW II	375,000	60,000	435,000	70,000	365,000	200	73,000,000
TW III	300,000	40,000	340,000	60,000	280,000	200	56,000,000
TW IV	450,000	60,000	510,000	40,000	470,000	200	94,000,000
	1,425,000		1,655,000		1,405,000		281,000,000

Informasi awal



Anggaran Persediaan BB

Informasi awal

	Bahan baku A			Bahan baku B			Jumlah
	Unit	Harga	Jml	Unit	Harga	Jml	
Pers. awal							
TW I	100,000	100	10,000,000	80,000	200	16,000,000	26,000,000
TW II	75,000	100	7,500,000	70,000	200	14,000,000	21,500,000
TW III	50,000	100	5,000,000	60,000	200	12,000,000	17,000,000
TW IV	60,000	100	6,000,000	40,000	200	8,000,000	14,000,000
Pers akhir	50,000	100	5,000,000	60,000	200	12,000,000	17,000,000

Informasi awal

Budget Tenaga Kerja

Budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja selama periode yang akan datang



Budget TKL meliputi:

- **jumlah waktu yang diperlukan oleh TKL untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi ,**
- **tarif/upah yang dibayarkan kepada TKL,**
- **waktu /kapan para TKL tersebut menjalankan kegiatan proses produksi yang masing-masing dikaitkan dengan jumlah barang jadi (produk) yang akan dihasilkan ,**
- **tempat (departemen) dimana para TKL tersebut bekerja**

Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Perencanaan Tenaga Kerja



- **Kebutuhan tenaga kerja**
- **Pencarian atau penarikan tenaga kerja**
- **Latihan bagi tenaga kerja baru**
- **Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi tenaga kerja**
- **Gaji dan upah yang harus diterima tenaga kerja**
- **Pengawasan tenaga kerja**

PENENTUAN BTKL

- **Berdasarkan jam kerja**
- **Berdasarkan unit**

Berdasarkan jam kerja

- 2 tahap perhitungan:

1. Tentukan Anggaran Kebutuhan JKL = Anggaran produksi x Standar JKL

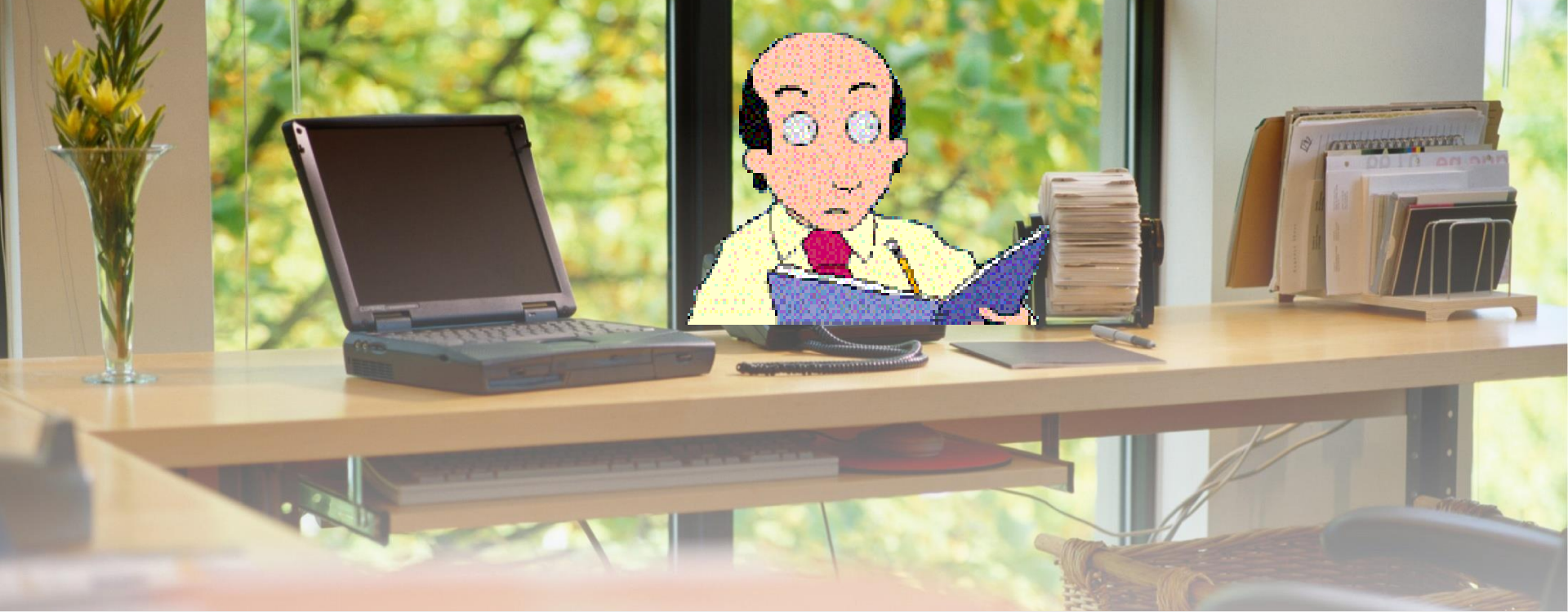
Contoh Standart JKL : Untuk memproduksi 1 unit barang jadi diperlukan 6 jam kerja

2. Anggaran biaya TKL = Anggaran Kebutuhan JKL x Tarif upah/JKL

Berdasarkan unit

BTKL = Anggaran Produksi x upah/unit

Contoh Budget BTKL



Contoh budget BTKL (upah berdasarkan jam kerja)

Anggaran produksi tahun 2018 sebagai berikut:

TW I	100.000
TW II	100.000
TW III	200.000
TW IV	150.000

Untuk memproduksi 1 unit barang jadi diperlukan 5 jam kerja . Upah per jam Rp 1000

Buatlah budget :

- 1.Kebutuhan jam kerja nya
- 2.Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Budget kebutuhan jam kerja

Ket	Produksi	Standar penggunaan Standar JKL	Kebutuhan jam kerja
TW I	100.000	5	500.000
TW II	100.000		500.000
TW III	200.000		1.000.000
TW IV	150.000		7.500.000
Jumlah	550.000		2.525.000

Budget biaya tenaga kerja langsung

Ket	Keb. jam kerja	Upah/jam	Biaya tenaga kerja
TW I	500.000	1000	500.000.000
TW II	500.000		500.000.000
TW III	1.000.000		1.000.000.000
TW IV	7.500.000		7.500.000.000
Jumlah	2.525.000		2.525.000.000

Anggaran BTKL

(upah berdasarkan unit)

Anggaran produksi tahun 2018 sebagai berikut:

TW I	100.000
TW II	100.000
TW III	200.000
TW IV	150.000

Upah per unit Rp 1000

Anggaran BTKL

(upah berdasarkan unit)

Ket	Produksi	Upah per unit	Biaya TKL
TW I	100.000	1000	100.000.000
TW II	100.000		100.000.000
TW III	200.000		200.000.000
TW IV	150.000		150.000.000
Jumlah	550.000		550.000.000

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**

BUDGET ATAU ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

■ Adalah anggaran yang memerinci biaya-biaya yang terjadi di pabrik, tetapi tidak secara langsung berhub. dg kegiatan proses produksi

■ Biaya yg terjadi di pabrik : BBB, BTKL, BOP

JENIS BIAYA YANG MASUK KATEGORI BOP

- Biaya Bahan Mentah tidak Langsung (Bahan Penolong)
- Biaya Tenaga Kerja tidak Langsung (termasuk gaji)
 - Karyawan dept pembantu, karyawan non TKL
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
 - Suku cadang, jasa pihak luar perusahaan
- Biaya akibat revaluasi aset
- Biaya asuransi
- BOP yang langsung memerlukan pengeluaran uang tunai : biaya listrik, air (PDAM), dll


Pertanyaannya adalah
bagaimana mengalokasikan
jenis-jenis BOP tersebut ke
pusat pertanggung

jawabannya ?

Ingat bahwa penganggaran
adalah fungsi dari pengendalian
dari pusat-pusat pertanggung
jawaban

DEPARTEMEN/BAGIAN DI PABRIK

 **DEPARTEMEN PRODUKSI** : adalah departemen/bagian dari pabrik yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi.

 **DEPARTEMEN JASA**: adalah departemen/bagian di pabrik yang menyediakan jasanya baik untuk departemen lain atau untuk diri mereka sendiri. misalnya: bagian Adm. Pabrik, bagian Reparasi dan pemeliharaan, bagian tenaga pembangkit, bagian gudang, dll

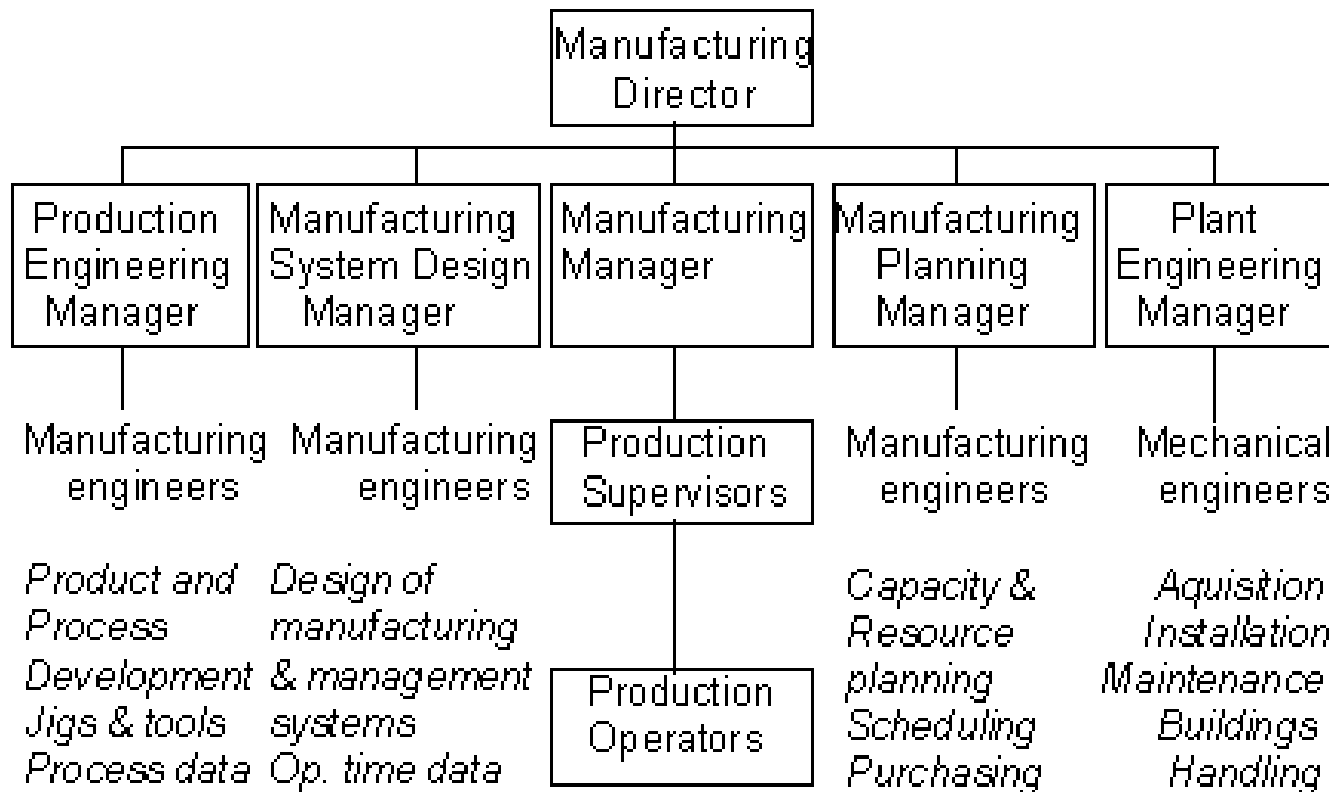
Jenis BOP

- **BOP LANGSUNG**
 - Adalah BOP yang terjadi di departemen produksi
- **BOP TIDAK LANGSUNG**
 - Adalah BOP yang terjadi di departemen Jasa
 - Departemen Jasa adalah departemen yang berfungsi memberikan jasanya/mendukung departemen produksi

Pertanyaannya adalah

Setelah diklasifikan sebagai
BOP Langsung dan Tidak
Langsung maka bagaimana
menentukan alokasi BOP
tersebut ke masing-masing
bagian/departemen ?

Organization Structure for Manufacturing



Masalah Anggaran BOP

- **ALOKASI** : pembagian biaya ke pusat pertanggung jawaban (departemen)
- **PEMBEBANAN** : pembebanan biaya ke produk pada masing-masing pusat pertanggungjawaban (departemen) setelah dialokasikan

Langkah Pembuatan Budget BOP

1. Mengidentifikasi biaya overhead yang terjadi di departemen produksi dan jasa
2. Mengidentifikasi penggunaan jasa, departemen jasa oleh departemen yang menggunakan jasanya
3. Menentukan prosentase penggunaan jasa departemen jasa oleh departemen yang menggunakan jasanya
4. Mengalokasikan biaya dari departemen jasa ke departemen yang menggunakan jasanya.

DASAR ALOKASI

- **Biaya listrik : watt (yg menggunakan watt yang besar maka dibebankan biaya yang besar)**
- **Biaya pemeliharaan : luas lantai**
- **Biaya reparasi : JKM**
- **Biaya antara jemput kary. : jumlah TK**
- **Dll.**

Alokasi BOP

- **1. METODE ALOKASI SATU TAHAP (DIRECT ALLOCATION METHOD) :**
 - digunakan jika jasa yang dihasilkan oleh departemen jasa hanya dinikmati/dimanfaatkan oleh departemen produksi
- **2. METODE ALOKASI BERTAHAP (STEP METHOD):**
 - digunakan jika jasa yang dihasilkan oleh departemen jasa juga dinikmati/dimanfaatkan juga oleh departemen selain produksi (oleh departemen jasa yang lain)

Langkah Pengerjaan Penganggaran BOP dengan Metode Alokasi Satu Tahap

- Rencana Biaya Overhead Pabrik PT.AA adalah sbb:

produksi A	10.000.000
produksi B	8.500.000
produksi C	9.200.000
JASA X	5.000.000
JASA Y	4.000.000
JASA Z	3.000.000

OUTPUT DEP. A = 5.000, DEP. B =6.000, DEP. C = 5.500

DEPT PEMBERI JASA	DEPT PENERIMA JASA					
	A	B	C	X	Y	Z
JASA X	30%	50%	20%	0	0	0
JASA Y	25%	45%	30%	0	0	0
JASA Z	40%	15%	45%	0	0	0

HITUNGLAH :

1. BOP MASING-MASING DEPARTEMEN PRODUKSI SETELAH MEMPEROLEH ALOKASI BIAYA DARI DEPARTEMEN JASA
2. BOP PER UNIT MASING-MASING DEPARTEMEN PRODUKSI

BOP	DEP PROD A	DEP PROD B	DEP PROD C
langsung	10 JT	8,5 JT	9,2 JT
Tidak Langsung (alokasi)			
JASAX (5JT)	$(30\% \times 5.000.000)=1,5 \text{ JT}$	$(50\% \times 5.000.000)=2,5 \text{ JT}$	$(20\% \times 5.000.000)= 1 \text{ JT}$
JASAY (4 JT)	$(25\% \times 4.000.000)= 1 \text{ JT}$	$(45\% \times 4.000.000)= 1,8 \text{ JT}$	$(30\% \times 4.000.000)=1,2 \text{ JT}$
JASAZ (3 JT)	$(40\% \times 3.000.000)= 1,2 \text{ JT}$	$(15\% \times 3.000.000)= 0,45 \text{ JT}$	$(45\% \times 3.000.000)=1,35 \text{ JT}$
BOP DEPARTEMEN	13,7 JT	13,25 JT	12,75 JT
OUTPUT	5.000	6.000	5.500
BOP PER UNIT	2.740	2.208	2.318

SOAL LATIHAN BOP DENGAN ALOKASI SATU TAHAP

Rencana BOP PT. ABC sebagai berikut:

Departemen	BOP
Produksi I	2.000.000
Produksi II	1.500.000
JASA A	500.000
JASA B	400.000

Output dep. Produksi A = 630.000 unit

Output dep. Produksi B = 420.000 unit

DEPT PEMBERI JASA	DEPT PENERIMA JASA			
	P1	P2	JA	JB
JASAA	50%	50%	0	0
JASAB	40%	60%	0	0

Alokasi BOP Secara Bertahap

- Tujuannya adalah utk mengetahui berapa BOP netto dari setiap departemen jasa
- Rumus :
- $X = a_1 + b_1 Y$ (1)
- $Y = a_2 + b_2 X$ (2)
- Dmn :
- X = BOP bag jasa X stlh menerima alokasi biaya dari bag jasa Y
- Y = BOP bag jasa Y stlh menerima alokasi biaya dari bag jasa X
- a1 = BOP bag jasa X sbm alokasi
- a2 = BOP bag jasa Y sbm alokasi
- b1 = prosentase penggunaan jasa bag Y oleh X
- b2 = prosentase penggunaan jasa bag X oleh Y

Contoh Alokasi BOP Secara Bertahap

Departemen	BOP
Produksi I	2.000.000
Produksi II	1.500.000
JASA X	500.000
JASA Y	400.000

Pemberi Jasa	Penerima Jasa			
	Produksi I	Produksi II	Jasa X	Jasa Y
Jasa X	50%	40%		10%
Jasa Y	40%	40%	20%	

c. Luas kegiatan produksi :

Produksi I = 50.000 DMH (Direct Machine Hours)

Produksi II = 25.000 DLH (Direct Labour Hours)

tentukan

1. BOP masing-masing bagian Jasa setelah masing-masing menerima dan memberi jasa
2. BOP masing-masing bagian produksi setelah menyerap BOP dari bagian jasa
3. tarif BOP pada masing-masing bagian produksi untuk setiap satuan kerja sesuai tingkat kegiatan masing-masing

besarnya BOP netto masing-masing bagian jasa :

$$X = a_1 + b_1 Y$$

$$Y = a_2 + b_2 X$$

sehingga :

$$X = 500.000 + 0,2 Y$$

$$Y = 400.000 + 0,1 X$$

MAKA:

$$X = 500.000 + 0,2 (400.000 + 0,1X)$$

$$X = 591.836,7$$

$$Y = 459.183,7$$

(BOP bagian jasa X stlh mendpt alokasi BOP dr bagian Y adalah 591.836,7)

(BOP bagian jasa Y stlh mendpt alokasi BOP dr bagian Y adalah 459.183,7)

DEP JASA	BUDGET	MENERIMA	MEMBERI	BOP NETTO
X	500.000	91.836,70	59.183,70	532.653,00
Y	400.000	59.183,70	91.836,70	367.347,00

BOP KESELURUHAN :

	BAG PRODUKSI I	BAG PRODUKSI II
BUDGET BOP (BOP LANGSUNG)	2.000.000	1.500.000
ALOKASI BOP		
JASA X	=50/90 X 532.653 = 295.918,3	=40/90 X 532.653 = 236.734,7
JASA Y	=40/80 X 367.347 = 183.673,5	=40/80 X 367.347 = 183.673,5
BOP KESELURUHAN	2.479.591,80	1.920.408,20

TARIF BOP :

TARIF BOP BAG PRODUKSI I PER SATUAN DMH :

RP 2.479.591,80 : 50.000 = 49,6

TARIF BOP BAG PRODUKSI II PER SATUAN DLH :

RP 1.920.408,20 : 25.000 = 76,8

Soal Latihan

produksi A	10.000.000
produksi B	8.500.000
produksi C	9.200.000
JASA X	5.000.000
JASA Y	4.000.000

Output dep. Produksi A = 630.000 unit

Output dep. Produksi B = 420.000 unit

Output dep. Produksi C = 200.000 unit

DEPT PEMBERI JASA	DEPT PENERIMA JASA					
	A	B	C	X	Y	
JASA X	20%	30%	30%		20%	
JASA Y	30%	30%	20%	20%		

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**



Pengertian budget piutang

budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jml piutang perusahaan beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yad



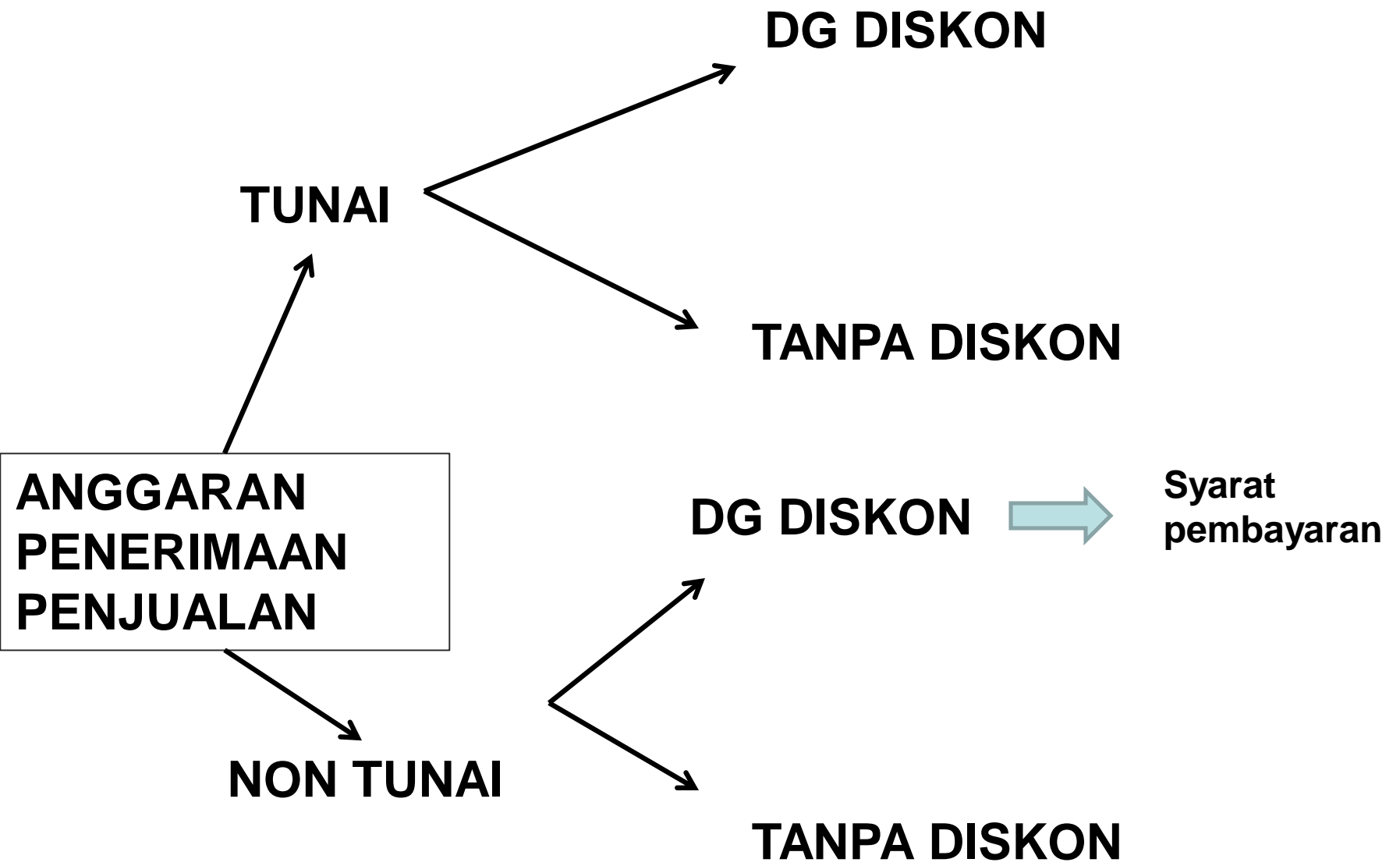
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYUSUNAN BUDGET PIUTANG:

- budget penjualan**
- keadaan persaingan dipasar**
- posisi perusahaan dalam persaingan**
- syarat pembayaran yang ditawarkan**
- kebijakan perusahaan dalam penagihan piutang**
- rencana perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit**

Bagaimana langkah pembuatan budget piutang?



1. Membuat budget penjualan tahun yad
2. Menentukan pola penerimaan piutang th yad berdasarkan
 - a. pola penerimaan piutang tahun sebelumnya
 - b. faktor ekstern yg mempengaruhi penerimaan piutang
 - c. Kebijakan kredit yang akan dilakukan
 - syarat pembayarannya (prosentase potongan, lama kredit)
 - Penagihan piutang (aktif/pasif) & bad debt
 - Biaya administrasi, denda
3. Memperhitungkan manfaat dan pengorbanan yang akan terjadi



Contoh 1

Penjualan Tri wulan I tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut :

Januari	Rp 200.000
Februari	Rp 160.000
Maret	Rp 400.000

Berdasarkan data masa lalu diketahui :

- Pola penerimaan kas adalah tunai 50% dan sisanya piutang.
- Piutang yg diterima pd bulan penjualan adalah 30%, sisanya 1 bulan setelah penjualan

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

Rp.000

Penjualan (Rp)	Tunai	Penerimaan piutang		
		Januari	Pebruari	Maret
Jan 200	50%x200	30%x200	20%x200
Peb 160
Mar 400

ANGGARAN PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

Rp.000

	Jan	Peb	Mar
Tunai	100
Kredit	60
Jumlah	160

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

Rp.000

Penjualan (Rp)		Tunai	Penerimaan piutang			
			Januari	Pebruari	Maret	April
Jan	200	100	60	40		
Peb	160	80		48	32	
Mar	400	200			120	80
			60	88	152	80

ANGGARAN PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

Rp.000

	Jan	Peb	Mar	April
Tunai	100	80	200	
Kredit	60	88	152	80
Jumlah	160	168	352	80

Latihan 1

Penjualan Tri wulan I tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut :

Januari	300 unit
Februari	400 unit
Maret	650 unit

Harga jual bulan Januari Rp 1.000 per unit, dan mengalami kenaikan setiap bulannya sebesar 20%

Berdasarkan data masa lalu diketahui :

- Pola penerimaan kas adalah tunai 60% dan sisanya piutang.
- Piutang yg diterima pd bulan penjualan adalah 30%, sisanya 1 bulan setelah penjualan

Buatlah:

- Anggaran Penerimaan Piutang
- Anggaran Penerimaan Penjualan baik tunai maupun kredit

Contoh 2 (Dengan Syarat Pembayaran)

Penjualan Tri wulan I tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut :

Januari	Rp 200.000
Februari	Rp 160.000
Maret	Rp 400.000

Pola penerimaan piutang:

-50% tunai, sisanya piutang

-30% diterima pada bulan penjualan kurang dari 10 hari, sisanya lebih dari sepuluh hari diterima 1 bulan setelah penjualan

-Syarat pembayaran 5/10 net 60

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

Rp.000

Penjualan (Rp)	Tunai	Penerimaan piutang		
		Januari	Pebruari	Maret
Jan 200	50%x200	(30%x200)- (5%x60)	20%x200	
Peb 160				
Mar 400				
Jmh	

ANGGARAN PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

Rp.000

	Jan	Peb	Mar
Tunai			
Kredit			
Jumlah			

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

Penjualan (Rp)	Tunai	Penerimaan piutang											
		Januari			Pebruari			Maret			April		
		bruto	diskn	nett	bruto	diskn	nett	bruto	diskn	nett	bruto	diskn	nett
Jan	200	100	60	3	57			40					
Peb	160	80				48	2,4	45,6			32		
Mar	400	200							120	6	114		80
JUMLA		380			57			86			146		80

ANGGARAN PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

	Jan	Peb	Mar	April
Tunai	100	80	200	
Kredit	57	86	146	
Jumlah	157	165,6	346	80

Latihan 2

Penjualan Tri wulan I tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut :

Januari	Rp 300.000
Februari	Rp 250.000
Maret	Rp 450.000

Pola penerimaan piutang:

-60% tunai, sisanya piutang

-30% diterima pada bulan penjualan kurang dari 10 hari, sisanya lebih dari sepuluh hari diterima 1 bulan setelah penjualan

-Syarat pembayaran 2/10 net 30

Buatlah:

Anggaran Penerimaan Piutang

Anggaran Penerimaan Penjualan baik tunai maupun kredit

Contoh 3 (Dengan Bad Debt)

- Penjualan Tri wulan I tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut:
- Jan Rp 200.000
- Pebr Rp 160.000
- Mar Rp 400.000
- Pola penerimaan piutang diperkirakan tunai 50%, sisanya kredit. Pola penerimaan piutang (dari penjualan kredit) diperkirakan:
 - ❖ 50% dari penjualan kredit diterima pada bulan penjualan
 - ❖ 30% dari penjualan kredit diterima 1 bln sth penjualan
 - ❖ Sisanya 2 bln sth penjualan,
 - ❖ **bad debt 5%**

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

penj		tunai	kredit	b.d	k. net	jan	peb	mar
Jan	200	50%x200	50%x200	5%x100	95	50%x95	30%x95	20%x95
Peb	160							
mar	400							
Jmh					

BUDGET PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

	Jan	Peb	Mar
Tunai			
Kredit			
Jumlah			

PERHITUNGAN PENERIMAAN PIUTANG TW 1

PENJUALAN		TUNAI	KREDIT	BAD DEBT	KREDIT NETTO	PENERIMAAN PIUTANG				
						JAN	FEB	MAR	APR	MEI
JAN	200	100	100	5	95	47,5	28,5	19		
FEB	160	80	80	4	76		38	22,8	15,2	
MAR	400	200	200	10	190			95	57	38
JUMLAH		380				47,5	66,5	136,8	72,2	38

ANGGARAN PENERIMAAN PENJUALAN TUNAI DAN KREDIT

	Jan	Peb	Mar	April	Mei
Tunai	100	80	200		
Kredit	47,5	67	136,8	72,2	38
Jumlah	147,5	146,5	336,8	72,2	38

Latihan 3

Penjualan Tri wulan I dan II tahun 2A20 diperkirakan sebagai berikut :

TW 1

Januari	300 unit , harga Rp 1.000,-
Februari	240 unit , harga Rp 1.200,-
Maret	400 unit , harga Rp 1.500,-

TW 2

April	450 unit, harga Rp 2.000,-
Mei	460 unit, harga Rp 2.100,-
Juni	500 unit, harga Rp 2.300,-

Pola penerimaan piutang:

-50% tunai, sisanya piutang

-30% dari penjualan kredit diterima pada bulan penjualan kurang dari 10 hari, sisanya diterima 1 bulan setelah penjualan

-Syarat pembayaran 5/10 net 60

Bad debt X%, dimana X adalah tanggal lahir anda

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**



Pengertian budget kas

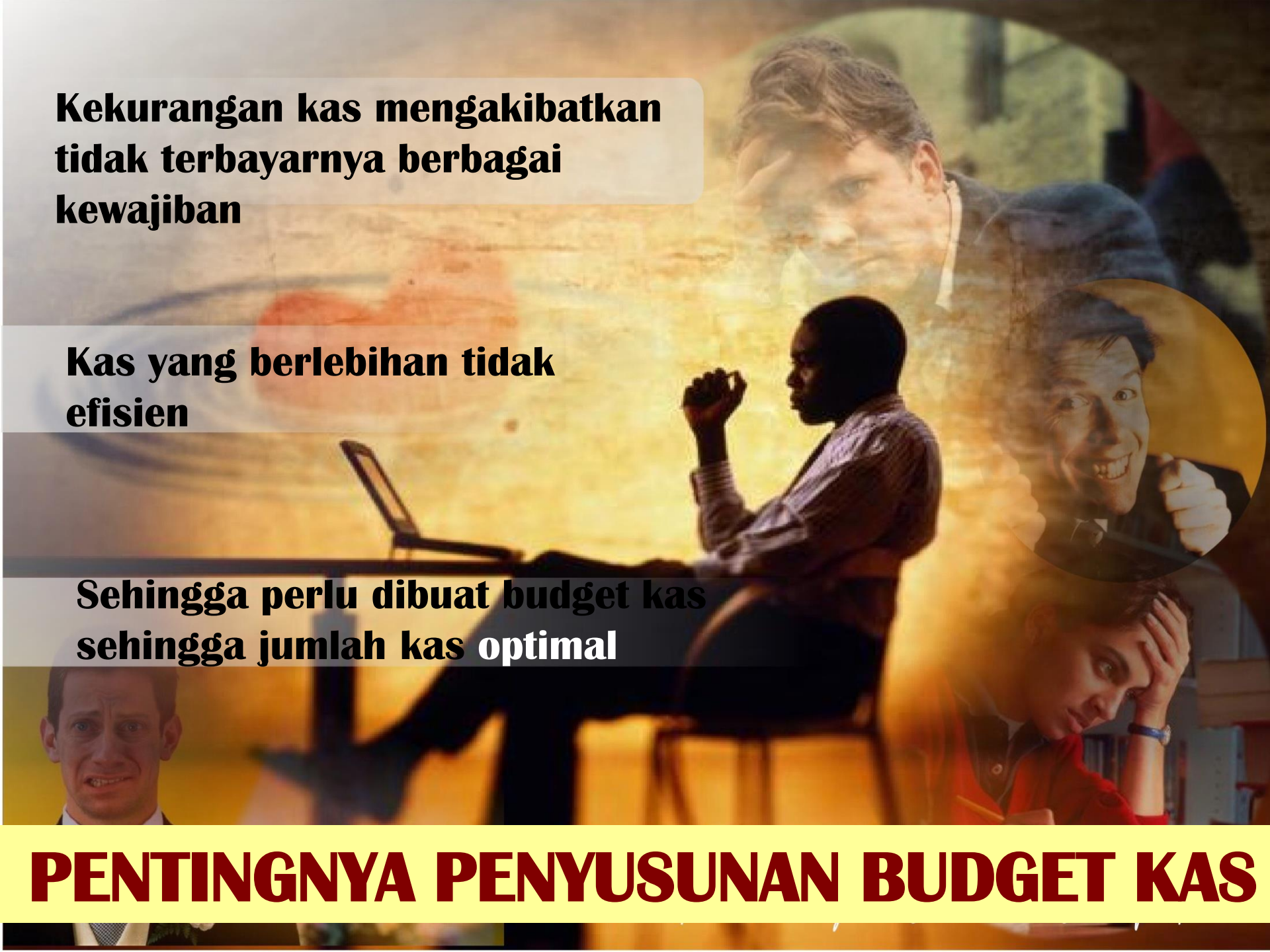
budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang aliran kas masuk dan kas keluar pada suatu periode tertentu diwaktu yang akan datang

Kekurangan kas mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban

Kas yang berlebihan tidak efisien

Sehingga perlu dibuat budget kas sehingga jumlah kas optimal

PENTINGNYA PENYUSUNAN BUDGET KAS





TUJUAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BUDGET KAS

- **Menentukan posisi kas pada berbagai waktu**
- **Memperkirakan kemungkinan terjadi defisit atau surplus**
- **Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek atau jangka panjang**
- **Sebagai dasar kebijaksanaan pemberian kredit**
- **Dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan**
- **Dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya**

Bagaimana langkah pembuatan budget kas?



1. Menyusun anggaran penerimaan kas

Penjualan tunai

Penerimaan piutang

Penjualan aktiva tetap

Penerimaan utang

Penerimaan modal

Pendapatan bunga

Pendapatan lain-lain diluar usaha

Bagaimana langkah pembuatan budget kas?



2. Menyusun anggaran pengeluaran kas

Pembelian bahan baku

Pembayaran tenaga kerja langsung

Pembayaran biaya overhead pabrik

Pembayaran biaya administrasi

Pembayaran biaya penjualan

Pembelian aktiva tetap

Pembayaran utang dan bunga

Pembayaran lain-lain

Bagaimana langkah pembuatan budget kas?



3. Menyusun anggaran kas sementara (TRANSAKSI USAHA)
Pada tahap ini akan membandingkan penerimaan kas dan pengeluaran kas

4. Menyusun anggaran kas final (TRANSAKSI FINANSIAL)
Kemungkinan terjadi surplus atau defisit yad akan menentukan kebijakan yang diambil. Jika kas melebihi so min maka diinvestasikan dalam jk pendek. Bila terjadi defisit perlu menetapkan keb. dengan hutang

Beberapa hal yang penting terkait Anggaran Kas

- **Safety cash balance (persediaan besi) :**
jumlah minimum kas yang harus dipertahankan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya
- **Rumus penentuan jumlah pinjaman/kredit untuk menutup defisit kas :**
- $P = \text{Defisit} + \text{So kas min} + (\% \text{ bunga} \times P) - \text{saldo awal bulan}$

CONTOH ANGGARAN KAS

PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BULANAN

BULAN	PENERIMAAN (Jt)			PENGELUARAN (Jt)	
	PENJ TUNAI	PENJ KREDIT	LAIN-LAIN	BIAYA OPS	LAIN-LAIN
JAN	40	30	30	90	5
FEB	40	20	30	100	15
MAR	60	50	10	80	20
APRIL	80	50	10	110	10

CONTOH ANGGARAN KAS..lanjt

- **DIKETAHUI :**
- DITARGETKAN SALDO AWAL BULAN JANUARI 2020 ADALAH RP 10 JUTA
- SALDO KAS MINIMUM RP 5 JUTA (PERSEDIAAN BESI)
- **ASUMSI-ASUMSI BILA TERJADI DEFISIT :**
 - DILAKUKAN PINJAMAN BANK DENGAN BUNGA 24% PER TAHUN / 2 % PER BULAN
 - BEBAN BUNGA HRS DIBAYAR MULAI SATU BULAN SETELAH PINJAMAN (IN ARREAR)
 - POKOK PINJAMAN HRS DIKEMBALIKAN BILA SALDO KAS CUKUP

BUDGET KAS

KETERANGAN	JAN	FEB	MAR	APRIL
TRANSAKSI USAHA				
Penerimaan				
penjualan tunai	40	40	60	80
penjualan kredit	30	20	50	50
lain-lain	30	30	10	10
jumlah penerimaan	100	90	120	140
Pengeluaran				
biaya operasional	90	100	80	110
lain-lain	5	15	20	10
jumlah pengeluaran	95	115	100	120
SURPLUS/DEFISIT	5	-25	20	20
SALDO AKHIR (10)				
TRANSAKSI FINANSIAL				
saldo awal bulan	10	15	5,3	25
terima (bayar) kredit	0	15,3	0	-15,3
alat likuid yg tersedia	10	30,3	5,3	9,7
SURPLUS/DEFISIT	5	-25	20	20
bayar bunga	0	0	-0,3	-0,3
saldo akhir bulan	15	5,3	25	29,4
Hutang kumulatif	0	15,3	15,3	0

Perhitungan Besarnya Pinjaman

- $P = \text{Defisit} + \text{So kas min} + (\% \text{ bunga} \times P) - \text{saldo awal bulan}$
- $= 25 + 5 + 0.02 P - 15$
- $= 15 + 0.02 P$
- $0.98 P = 15$
- $P = 15 / 0.98 = \mathbf{15.3}$
- $\text{Bunga} = 2\% \times 15.3 = \mathbf{0.3}$

LATIHAN ANGGARAN KAS (1)

PENERIMAAN DAN PENGELUARAN BULANAN

BULAN	PENERIMAAN (JT)			PENGELUARAN (JT)	
	PENJ TUNAI	PENJ KREDIT	LAIN- LAIN	BIAYA OPS	LAIN- LAIN
JAN	30	40	30	70	5
FEB	20	20	30	100	15
MAR	50	50	10	70	20
APRIL	80	50	10	110	10

LATIHAN ANGGARAN KAS (1)..lanjt

- **DIKETAHUI :**
- DITARGETKAN SALDO AWAL BULAN JANUARI 2020 ADALAH RP 20 JUTA
- SALDO KAS MINIMUM RP 8 JUTA (PERSEDIAAN BESI)
- **ASUMSI-ASUMSI BILA TERJADI DEFISIT :**
 - DILAKUKAN PINJAMAN BANK DENGAN BUNGA 18% PER TAHUN
 - BEBAN BUNGA HRS DIBAYAR MULAI SATU BULAN SETELAH PINJAMAN (IN ARREAR)
 - POKOK PINJAMAN HRS DIKEMBALIKAN BILA SALDO KAS CUKUP

LATIHAN ANGGARAN KAS (2)

BULAN	PENERIMAAN (JT)			PENGELUARAN (JT)	
	PENJ TUNAI	PENJ KREDIT	LAIN- LAIN	BIAYA OPS	LAIN- LAIN
JAN	40	30	0	60	0
FEB	40	20	0	100	0
MAR	70	50	0	80	0
APR	80	50	0	90	0
MEI	70	40	0	120	0
JUNI	80	50	0	110	0
JULI	50	90	0	100	0
AGS	80	60	0	120	0
SEPT	60	60	0	130	0
OKT	60	90	0	80	0
NOV	70	100	0	70	0
DES	80	80	0	80	20

LATIHAN ANGGARAN KAS

- **DIKETAHUI :**
- DITARGETKAN SALDO AWAL BULAN JANUARI 2018 ADALAH RP 10 JUTA
- SALDO KAS MINIMUM RP 5 JUTA (PERSEDIAAN BESI)
- **ASUMSI-ASUMSI BILA TERJADI DEFISIT :**
 - DILAKUKAN PINJAMAN BANK DENGAN BUNGA 20% PER TAHUN
 - BEBAN BUNGA HRS DIBAYAR MULAI PINJAMAN DIBERIKAN (IN ADVANCE)
 - POKOK PINJAMAN HRS DIKEMBALIKAN BILA SALDO KAS CUKUP



Terima Kasih

referensi


- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**



ANGGARAN HUTANG



Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah hutang perusahaan beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang





ANGGARAN HUTANG...lanjutan



Pada umumnya utang perusahaan timbul karena:

- Pembelian bahan baku**
- Pembelian bahan pembantu**
- Pembelian aktiva lain selain bahan mentah dan bahan pembantu, misalnya aktiva tetap dalam rangka penggantian dan atau perluasan usaha (ekspansi)**





FUNGSI ANGGARAN UTANG

secara umum:

- **Pedoman kerja**
- **Pengkoordinasian kerja**
- **Pengawasan kerja**

secara khusus:

Sebagai dasar penyusunan anggaran kas

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budget Utang

- 1. Anggaran pembelian bahan baku, bahan pembantu dan aktiva lain**
- 2. Keadaan persaingan para supplier bahan baku dan bahan pembantu**
- 3. Posisi perusahaan thd pihak supplier bahan baku dan bahan pembantu**
- 4. Syarat pembayaran yg ditawarkan oleh para supplier**
- 5. Tersedianya modal kerja perusahaan**
- 6. Rencana perusahaan utk melakukan pembelian secara kredit aktiva-aktiva lain selain bahan baku dan bahan penolong**

Bagaimana langkah pembuatan budget Hutang?



1. Membuat skedul/anggaran pembelian bahan mentah/bahan penolong/aktiva tetap lainnya tahun yad
2. Menentukan pola penerimaan hutang th yad berdasarkan
 - a. pola kebijakan utang dari pemasok
 - b. pola pembayaran pembelian masa lalu :
 - berapa persen pembayaran cash
 - berapa persen pembayaran dengan utang
3. Menentukan skedul pembayaran utang
4. Menentukan anggaran hutang

Contoh

PT ABC

SKEDUL PEMBELIAN BAHAN MENTAH

BULAN TRANSAKSI	JENIS BAHAN BAKU			JUMLAH
	JENIS A	JENIS B	JENIS C	
Januari	7.800.000	9.120.000	2.250.000	19.170.000
Februari	8.600.000	10.500.000	2.550.000	21.650.000
Maret	9.400.000	11.400.000	2.850.000	23.650.000

1. Kebijakan pemasok bahan mentah antara lain:

- pembelian dilakukan secara tunai akan menerima potongan pembelian (discount) sebesar 5%
- Pembelian secara kredit (utang) dengan syarat pembayaran 5/10, n/30

2. Berdasarkan data pembelian bahan mentah masa lalu diketahui:

- a. sebanyak 40% dari transaksi pembelian dilakukan secara tunai
- b. sebanyak 20% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan pada bulan yang sama dengan bulan terjadinya transaksi pembelian, dan sebelum batas waktu 10 hari
- c. sebanyak 30% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan pada bulan yang sama dengan bulan terjadinya transaksi pembelian tersebut, tetapi sesudah batas waktu 10 hari
- d. sebanyak 10% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan satu bulan sesudah transaksi pembelian tersebut

Perhitungan pembayaran utang bulan Januari

total pembelian =		19.170.000
sebanyak 40% tunai x Rp 19.170.000 =		7.668.000
potongan = 5% x 7.668.000	=	383.400
dibayar bulan januari		<u>7.284.600</u>

sebanyak 20% x Rp 19.170.000	=	3.834.000
potongan = 5% x 3.834.000	=	191.700
dibayar bulan januari		<u>3.642.300</u>

sebanyak 30% utang x Rp 19.170.000,-		5.751.000
yang dibayar penuh bln januari (tanpa potongan)		

sebanyak 10% utang x Rp 19.170.000,-	=	1.917.000
yang dibayar penuh bulan Februari (tanpa potongan)		

Skedul Pembayaran Utang

PEMBELIAN		TUNAI	Pembayaran Pelunasan				Utang netto
			Jan (Rp)	Feb (Rp)	mar (Rp)	april (Rp)	
Desember			1.800.000				1.800.000
Januari	19.170.000	7.284.600	9.393.300	1.917.000			11.310.300
Februari	21.650.000	8.227.000		10.608.500	2.165.000		12.773.500
Maret	23.650.000	8.987.000			11.588.500	2.365.000	13.953.500
			11.193.300	12.525.500	13.753.500	2.365.000	39.837.300

PT ABC

ANGGARAN UTANG

Bulan	Utang Awal	Tambahan Utang	Jumlah Utang	Pembayaran Pelunasan	Utang Akhir
Januari	1.800.000	11.310.300	13.110.300	11.193.300	1.917.000
Februari	1.917.000	12.773.500	14.690.500	12.525.500	2.165.000
Maret	2.165.000	13.953.500	16.118.500	13.753.500	2.365.000

Contoh soal

PT XYZ

SKEDUL PEMBELIAN BAHAN MENTAH TAHUN 2A21

BULAN TRANSAKSI	JENIS BAHAN BAKU		
	JENIS X	JENIS Y	JENIS Z
Januari	8.000.000	10.000.000	3.400.000
Februari	8.500.000	10.500.000	4.200.000
Maret	9.500.000	12.000.000	5.400.000
April	10.100.000	12.200.000	5.500.000
Mei	11.200.000	12.750.000	5.700.000
Juni	12.300.000	13.300.000	6.200.000
Juli	12.400.000	13.500.000	6.700.000
Agst	13.200.000	13.700.000	7.200.000
September	14.100.000	14.200.000	7.100.000
Oktober	14.250.000	14.350.000	7.300.000
November	14.750.000	14.700.000	6.000.000
Desember	15.200.000	15.150.000	6.500.000

Contoh Soal...lanjutan

Diketahui :

- 1. Utang akhir Desember 2020 adalah Rp 2.000.000**
- 2. Kebijakan pemasok bahan mentah antara lain:**
 - pembelian dilakukan secara tunai akan menerima potongan pembelian (discount) sebesar 10%**
 - Pembelian secara kredit (utang) dengan syarat pembayaran 5/10, n/30**
- 3. Berdasarkan data pembelian bahan mentah masa lalu diketahui:**
 - a. sebanyak 50% dari transaksi pembelian dilakukan secara tunai**
 - b. sebanyak 20% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan pada bulan yang sama dengan bulan terjadinya transaksi pembelian, dan sebelum batas waktu 10 hari**
 - c. sebanyak 20% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan satu bulan sesudah transaksi pembelian tersebut**
 - d. sebanyak 10% dari transaksi pembelian dilakukan secara kredit (utang) dengan pelunasan yang dilakukan dua bulan sesudah transaksi pembelian tersebut**

DIMINTA :

BUATLAH ANGGARAN UTANG PT XYZ !

referensi

- **Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN**
- **Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta**
- **Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY**



Pengertian laporan budget

Laporan Budget adalah laporan yang sistematis dan terperinci tentang realisasi pelaksanaan budget, beserta analisa dan evaluasinya



analisa varian

analisis matematis dari dua perangkat data untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu perbedaan . Salah satu data diperlakukan sebagai dasar, standar, atau titik pedoman

Perbandingan data tersebut bisa berupa:

- Varian antara hasil sesungguhnya pada periode berjalan dan hasil sesungguhnya pada periode sebelumnya
- Varian antara hasil sesungguhnya dan biaya standar (contohnya pd anggaran bahan baku dan BTKL)
- Varian hasil sesungguhnya dan tujuan yang direncanakan (dianggarkan)

**Untuk mengetahui
realisasi dan anggaran yang sudah dibuat**

**Untuk mengetahui
penyimpangan yang terjadi
Dan penyebabnya**

**Sehingga dapat melakukan
follow up/tindak lanjut**

- Penyimpangan yang positif spy terulang lg
- Penyimpangan yang negatif tdk terulang lg

**TUJUAN PENYUSUNAN
laporan budget dan analisa varian**

Jenis Analisa Varian

- Tergantung factor yang membentuk anggaran tersebut:
 - Penjualan
 - Bahan Baku
 - **BTKL**
 - **BOP**

VARIAN PENJUALAN

Jenis Varian Penjualan

a. **Perbedaan/Varian kuantitas**

Yaitu nilai perbedaan yang disebabkan karena perbedaan unit penjualan dalam anggaran dengan unit realisasi penjualan.

$$VK = (KR - KA) HA$$

VK = Varian kuantitas

KR = Kuantitas realisasi

KA = Kuantitas Anggaran

HA = Harga Anggaran

b. **Perbedaan/Varian harga**

Yaitu nilai perbedaan yang disebabkan karena perbedaan harga jual per unit dalam anggaran dengan realisasi penjualan. Nilai perbedaan tersebut dihitung sebagai

$$VH = (HR - HA) KR$$

VH = Varian Harga (jual)

HR = Harga(jual) Realisasi

HA = Harga (jual) anggaran

KR = Kuantitas realisasi

VARIAN PENJUALAN

PT ABC
Laporan Budget Penjualan
Produk X di Yogyakarta
31 Januari 2A20

	Anggaran	Realisasi
Unit	5.000	4.800
Harga/unit	1.000	950
Nilai penjualan	5.000.000	4.560.000

VARIAN PENJUALAN

	Anggaran	Realisasi
Unit	5.000	4.800
Harga/unit	1.000	950
Nilai penjualan	5.000.000	4.560.000

a. Perbedaan/Varian kuatitas

$$\begin{aligned}VK &= (KR - KA) HA \\ &= (4.800 - 5.000) \cdot 1.000 = 200.000 \text{ (turun)}\end{aligned}$$

b. Perbedaan/Varian harga

$$\begin{aligned}VH &= (HR - HA) KR \\ &= (950 - 1.000) \cdot 4.800 = \underline{240.000 \text{ (turun)}} \\ \text{Total selisih} &= 440.000 \text{ (turun)}\end{aligned}$$

VARIAN PENJUALAN

REKAPITULASI :

Perbedaan Kuantitas = Rp 200.000 (turun)

Perbedaan Harga = Rp 240.000 (turun)

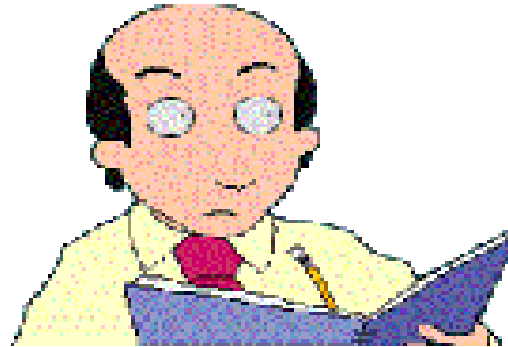
Jumlah Perbedaan = Rp 440.000 (turun)

KESIMPULAN:

- Dari sudut “kuantitas” realisasi penjualan ternyata realisasi penjualan telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang negatif (un-favourable) karena menurunkan penjualan sebesar Rp 200.000,-
- Dari sudut “harga jual” realisasi penjualan telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang negatif (un-favourable) karena menurunkan penjualan sebesar Rp 240.000,-
- Pihak manajemen harus melakukan penelitian tentang penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut dan melakukan kebijakan tindak lanjut (follow-up) yang diambil

VARIAN BAHAN BAKU

VARIAN BAHAN BAKU



ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU = Unit Produksi X SUR X harga BBB
= kebutuhan bahan x harga BBB

SUR = STANDARD USAGE RATE/STANDAR PEMAKAIAN BAHAN BAKU

Contoh : utk produksi 1 unit barang A diperlukan SUR 2 kg bahan baku X dan 3 kg bahan baku Y.

Jenis Varian Bahan Baku

1. Varian/Perbedaan Kuantitas

Yaitu nilai persediaan yang disebabkan karena **perbedaan jumlah material yang seharusnya digunakan/standar dengan jumlah material yang dianggarkan**, dinilai dengan harga menurut anggaran

$$VK = (URS - KA) HA$$

- VK = Varian Kuantitas
- URS = Unit Realisasi produksi dengan Standar pemakaian bahan mentah / jumlah material yang seharusnya digunakan

$$URS = \text{Unit Realisasi Produksi} \times SUR$$

KA = Kuantitas Anggaran

HA = Harga (beli) Anggaran

Jenis Varian Bahan Baku...lanjutan

2. Varian/Perbedaan Efisiensi

$$VE = (KR - URS) HA$$

Yaitu selisih yang disebabkan karena **perbedaan antara kuantitas realisasi dengan yang seharusnya/standar yang dinilai dengan harga anggaran.**

Bila :

- kuantitas realisasi lebih besar dari kuantitas seharusnya maka akan menaikkan biaya (tidak efisien)
- kuantitas realisasi lebih rendah dari kuantitas seharusnya maka akan menurunkan biaya (terjadi efisiensi)

3. Varian/Perbedaan Harga

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara harga material persatuan dalam anggaran dengan realisasi

$$VH = (HR - HA) KR$$

PT ABC
Laporan Budget Biaya Bahan Baku
Produk X di Yogyakarta
31 Januari 2A20

	ANGGARAN	REALISASI
Produksi	5000 unit	5.500 unit
SUR	4 kg	
Jumlah material	20.000 kg	21.000 kg
Harga/kg	Rp 2.000	Rp 2.250
Biaya material	Rp 40.000.000	Rp 47.250.000

VARIAN BAHAN BAKU



Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{URS} &= \text{Unit Realisasi Produksi} \times \text{SUR} \\ &= 5.500 \times 4 = 22.000 \text{ Kg} \end{aligned}$$

1. Varian kuantitas

$$\begin{aligned} \text{VK} &= (\text{URS} - \text{KA}) \text{ HA} \\ &= (22.000 - 20.000) 2000 = 4.000.000 \text{ (naik)} \end{aligned}$$

2. Varian Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{VE} &= (\text{KR} - \text{URS}) \text{ HA} \\ &= (21.000 - 22.000) 2.000 = 2.000.000 \text{ (turun)} \end{aligned}$$

3. Varian Harga

$$\begin{aligned} \text{VH} &= (\text{HR} - \text{HA}) \text{ KR} \\ &= (2250 - 2000) 21.000 = 5.250.000 \text{ (naik)} \end{aligned}$$

VARIAN BAHAN BAKU

REKAPITULASI :

Varian Kuantitas	= Rp 4.000.000	(naik)
Varian Efisiensi.	= 2.000.000	(turun)
Varian Harga.	= 5.250.000	(naik)

Jumlah Perbedaan = Rp 7.250.000 (naik)

KESIMPULAN:

- Dari sudut “kuantitas” realisasi produksi ternyata realisasinya telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang negatif (un-favourable) karena menaikkan biaya material sebesar Rp 4.000.000,-
- Dari sudut “efisiensi” realisasi produksi telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang menguntungkan (favourable) karena menurunkan biaya material sebesar Rp 2.000.000,-
- Dari sudut “harga beli” realisasi produksi telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang tidak menguntungkan (un-favourable) karena meningkatkan biaya material
- Pihak manajemen harus melakukan penelitian tentang penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut dan melakukan kebijakan tindak lanjut (follow-up) yang diambil

Varian Tenaga Kerja

VARIAN TENAGA KERJA



$$\text{BTKL} = \text{PRODUKSI} \times \text{SUR} \times \text{UPAH/JAM}$$

Contoh:

Jumlah produksi 100, standar penggunaan jam kerja 2 jam, upah per jam 2000

$$\text{BTKL} = 100 \times 2 \times 2000 = 400.000$$

Jenis Varian TKL

1. VARIAN KUANTITAS :

Yaitu varian yang disebabkan karena perbedaan kebutuhan JKL yang seharusnya digunakan/**standar dengan** JKL yang **dianggarkan**, dinilai dengan upah menurut anggaran

$$VK = (URS - KA) \times TA$$

VK = Varian kuantitas

URS = Unit realisasi produksi dengan standar JKL

URS = Unit Realisasi Produksi x standar JKL

KA = Kuantitas Anggaran

TA = Tarif (Upah) Anggaran

Jenis Varian TKL..lanjutan

2. VARIAN EFISIENSI :

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara kebutuhan JKL **realisasi** dengan kebutuhan JKL yang **seharusnya/standar** yang dinilai dengan upah anggaran.

Bila:

- kuantitas JKL realisasi lebih besar dari kuantitas seharusnya maka akan menaikkan biaya (tidak efisien)-
- kuantitas realisasi lebih rendah dari kuantitas seharusnya maka akan menurunkan biaya (terjadi efisiensi).

$$VE = (KR - URS) \times TA$$

VE = Varian efisiensi

KR = Kuantitas Realisasi

URS = Unit realisasi produksi dengan standar JKL

TA = Tarif (upah) Anggaran

Jenis Varian TKL..lanjutan

3. VARIAN TARIF (UPAH) :

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara tarif per jam dalam anggaran dengan realisasi

$$VT = (TR - TA) \times KR$$

VT= Perbedaan tarif (upah)

TR = Tarif (upah) Realisasi

TA = Tarif (upah) Anggaran

KR = Kuantitas Realisasi

Contoh

PT ABC

Laporan Budget Tenaga Kerja Langsung

Produk X di Yogyakarta

31 Januari 2A20

	Anggaran	Realisasi
Unit yang diproduksi	20.000 unit	19.000 unit
Standar JKL	2,1	
kebutuhan JKL	42.000	41.990
upah per jam	Rp 10	10,1
Biaya TKL	420.000	Rp 424.099

VARIAN TENAGA KERJA LANGSUNG



Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{URS} &= \text{Unit Realisasi Produksi} \times \text{standar JKL} \\ &= 19.000 \times 2,1 = 39.900 \text{ jam} \end{aligned}$$

1. Varian kuantitas

$$\begin{aligned} \text{VK} &= (\text{URS} - \text{KA}) \text{TA} \\ &= (39.900 - 42.000) \times 10 = 21.000 \text{ (turun)} \end{aligned}$$

2. Varian Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{VE} &= (\text{KR} - \text{URS}) \text{TA} \\ &= (41.990 - 39.900) \times 10 = 20.900 \text{ (naik)} \end{aligned}$$

3. Varian Tarif Upah

$$\begin{aligned} \text{VH} &= (\text{TR} - \text{TA}) \text{KR} \\ &= (10,1 - 10) \times 4.990 = 4.199 \text{ (naik)} \end{aligned}$$

VARIAN ANGGARAN BTKL

REKAPITULASI :

Varian Kuantitas = Rp 21.000 (turun)

Varian Efisiensi. = 20.900 (naik)

Varian tarif = 4.199 (naik)

Jumlah Perbedaan = Rp 4.099 (naik)

KESIMPULAN:

- Dari sudut “kuantitas” realisasi produksi ternyata realisasinya telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang positif (favourable) karena menurunkan biaya TKL sebesar Rp 21.000,-
- Dari sudut “efisiensi” realisasi produksi telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang tidak menguntungkan (un-favourable) karena menaikkan biaya TKL sebesar Rp 20.900,-
- Dari sudut “tarif” realisasi produksi telah “menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang tidak menguntungkan (un-favourable) karena meningkatkan biaya TKL sebesar Rp 4.199,-
- Pihak manajemen harus melakukan penelitian tentang penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut dan melakukan kebijakan tindak lanjut (follow-up) yang diambil

Varian Overhead Pabrik Variabel

- Analisa varian overhead manufaktur lebih kompleks dari analisa untuk penjualan, bahan mentah dan tenaga kerja langsung.
- Data yang ada dalam biaya overhead meliputi biaya tetap dan biaya variabel, bila data biaya tetap dan biaya variabel tidak dibedakan maka untuk mengembangkan analisis menjadi sulit.
- Tujuan utama dari analisa overhead manufaktur adalah untuk menjelaskan penyebab jumlah overhead manufaktur dibawah atau diatas yang berlaku.

VARIAN OVERHEAD



BOP VARIABEL = PRODUKSI X TARIF

Jenis Varian BOP

1. VARIAN KUANTITAS

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan unit produksi yang dianggarkan dengan unit produksi yang direalisasikan dinilai dengan tarif BOP variabel dalam anggaran

$$VK = (KR - KA) TA$$

- VK = varian kuantitas
- KR = Kuantitas realisasi/unit produksi yang direalisasi
- KA = Kuantitas anggaran/unit produksi
- TA = Tarif anggaran /tarif BOP yang dianggarkan

2.VARIAN TARIF

Yaitu selisih yang disebabkan perbedaan tarif BOP variabel dalam anggaran dengan tarif BOP variabel realisasi

$$VT = (TR - TA) KR$$

- VT = Varian tarif
- TR = Tarif realisasi/tarif BOP variabel yang direalisasi
- TA= Tarif anggaran/tarif BOP variabel anggaran
- KR= Kuantitas realisasi/ unit produksi yang direalisasi

contoh

PT ABC

Laporan Budget Overhead Pabrik

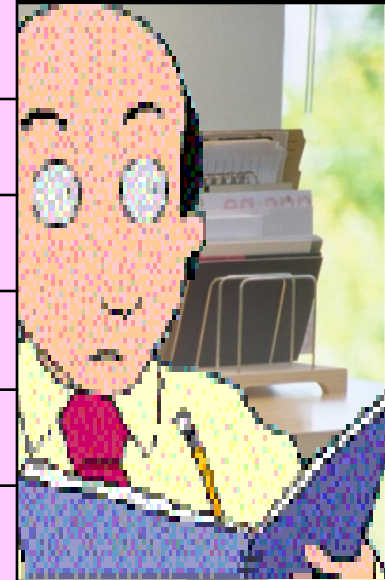
Produk X di Yogyakarta

31 Januari 2A20

	Anggaran	Realisasi
Produksi	1000 unit	900 unit
BOP total	10.000.000	9.850.000
BOP tetap	4.000.000	4.000.000
BOP variabel	6.000.000	5.850.000
Tarif BOP var/unit	6.000	6.500

VARIAN BOP

	Anggaran	Realisasi
Produksi	1000 unit	900 unit
BOP total	10.000.000	9.850.000
BOP tetap	4.000.000	4.000.000
BOP variabel	6.000.000	5.850.000
Tarif BOP var/unit	6.000	6.500



Varian kuantitas

$$\begin{aligned}VK &= (KR - KA) TA \\ &= (900 - 1.000) 6.000 = 600.000 \text{ (turun)}\end{aligned}$$

Varian tarif

$$\begin{aligned}VT &= (TR - TA) KR \\ &= (6.500 - 6.000) 900 = 450.000 \text{ (naik)}\end{aligned}$$

VARIAN BOP VARIABEL

REKAPITULASI :

Perbedaan Kuantitas = Rp 600.000 (turun)

Perbedaan tarif. = Rp 450.000 (naik)

Jumlah Perbedaan = Rp 150.000 (turun)

KESIMPULAN:

- Dari sudut “kuantitas” realisasi penjualan ternyata realisasi penjualan telah ”menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang positif (favourable) karena menurunkan BOP variabel sebesar Rp 600.000,-
- Dari sudut “tarif” realisasi penjualan telah ”menyimpang” dari anggaran dan bersifat penyimpangan yang negatif (un-favourable) karena menaikkan biaya overhead sebesar Rp 450.000,-
- Pihak manajemen harus melakukan penelitian tentang penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut dan melakukan kebijakan tindak lanjut (follow-up) yang diambil

referensi

- Any Agus Kana, 1990, Anggaran Perusahaan, AK Group Yogyakarta
- Gunawan dan Yunita, 2017, Anggaran Bisnis, UPP STIM YKPN
- Indriyo G., Mohamad N, 2003, Anggaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta
- Munandar, Budgeting, BPFE Yogyakarta
- Lela Hindasah, 2008, Penganggaran Perusahaan, UPFE UMY